

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH*
TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX*
BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**UUL AIDINA
NPM. 1551020322**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH*
TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX*
BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**UUL AIDINA
NPM. 1551020322**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Good Governance Business Syariah merupakan tata kelola bank yang harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transaparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), Independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* yaitu dengan menjalankan usaha yang menerapkan *Good Governance Business Syariah* yang baik. Berdasarkan seluruh kepentingan para *stakeholder* terhadap bank syariah diartikan bahwa bank syariah harus memiliki sistem penilaian kinerja keuangan (*financial performance*), dan kinerja sosial (*social performance*) yang dikembangkan secara komprehensif. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah melalui indeks. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja menggunakan *Islamicity Financial Performance Index* diproksikan oleh indeks *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif *Islamicity Financial Performance Index*? dan bagaimana penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* dalam Ekonomi Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* dan untuk mengetahui serta menjelaskan penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* dalam Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif analisis, dan peneliti mengambil 4 sampel bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria-kriteria yakni Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Metode analisis data yang digunakan adalah *multivariate analysis of variance* (Manova).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,036 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$. Hal tersebut berarti dengan menjalankan tata kelola bank syariah maka akan berpengaruh pada tingkat bagi hasil dan pendistribusian pendapatan bank syariah kepada para *stakeholder*. Sedangkan dari hasil penelitian *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dengan nilai signifikansi sebesar $0,172 > 0,05$ yang berarti tata kelola bank syariah tidak berpengaruh terhadap penyaluran zakat.

Kata kunci : *Good Governance Business Syariah, Islamicity Financial Performance index.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Leukei H. Endro Suramin Sukuramu, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018)

**Nama : Uul Aidina
NPM : 1551020322
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 10 Januari 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003

Pembimbing II,

M. Susanto, M.E.Sy.
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung. 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH TERHADAP ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Laporan Keuangan BUS 2015-2018)"** disusun oleh **Uul Aidina NPM: 1551020322**, Prodi: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Jum'at, 20 Desember 2019**.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak.

Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si.

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 198008012003121001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uul Aidina
NPM : 1551020322
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* (Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018) ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Januari 2020
Penyusun,

Uul Aidina
NPM. 1551020322

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

(سورة الأحقاف: ١٩)

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Klaten: Sahabat, 2013), h. 504.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Budi Antoro dan Ibu Samijem, yang kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kepada kakakku tercinta Bagus Prasetyo yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Serta adikku Annisa Sri Wulandari yang selalu menjadi penyemangat dan keceriaan dalam keluarga.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah akan selalu saya jaga nama baiknya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 13 Desember 1997. Putri ke 2 dari 3 bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Ayahanda Budi Antoro dan Ibunda Samijem.

Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejomulyo (2002-2003)
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Rejomulyo (2003-2009)
3. Sekolah Menengah Pertama Rasman Mulya Jati Agung (2009-2012)
4. Sekolah Menengah Kejuruan Gajah Mada Bandar Lampung (2012-2015)

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Ayahanda, Ibunda, dan keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada prodi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Is Susanto, M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang insyaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepada keluarga besar sekaligus sahabat Princess Rempong, Silvia Fauzia, Nurrahmawati, Neneng Savitri, Wida Rizkiyani dan Popy Desmeri yang telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita.
7. Kepada Keluarga besar KKN 216 yang telah bekerjasama dan saling memotivasi dalam hal pendidikan.
8. Kepada seluruh teman-teman angkatan 15 Perbankan Syariah khususnya Perbankan Syariah E, terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik, yang selalu memberi warna baru dalam setiap harinya.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Januari 2020

Penulis,

Uul Aidina

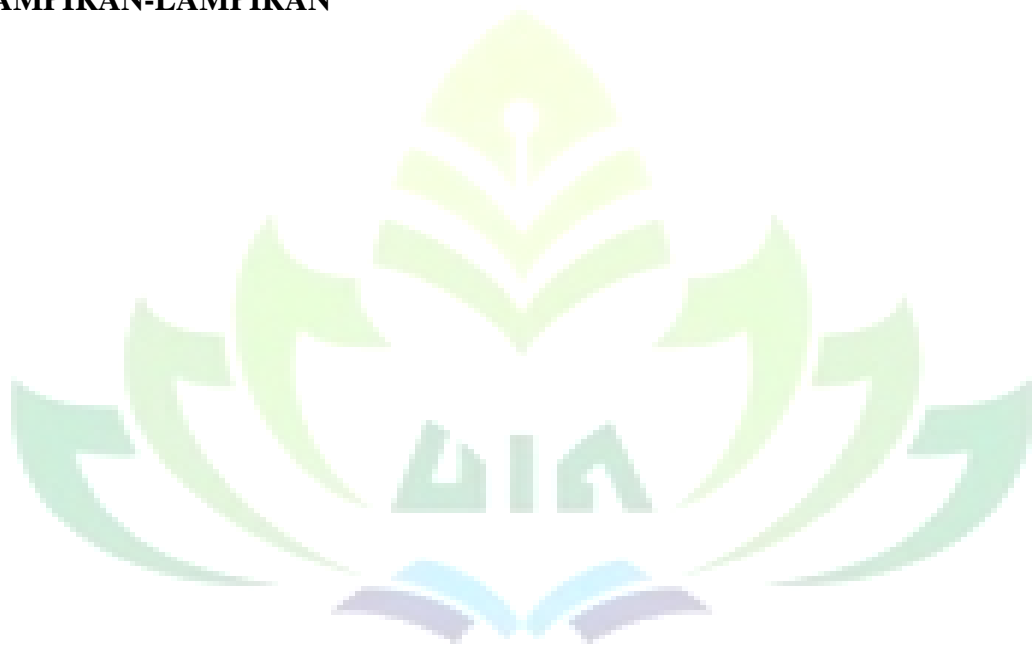
NPM. 1551020089

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Batasan Masalah | 10 |
| E. Rumusan Masalah | 10 |
| F. Tujuan Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 13 |
| I. Kerangka Pemikiran | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 18 |
| A. Manajemen <i>Good Governance Business Syariah</i> Dalam Ekonomi Islam | 18 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Manajemen Good Governance Business Syariah | 18 |
| 2. Azas-Azas Operasional <i>Good Governance Business Syariah</i> | 20 |
| B. <i>Good Governance Business Syariah</i> | 21 |
| 1. Pengertian Good Governance Business Syariah..... | 21 |
| 2. Prinsip-Prinsip <i>Good Governance Business Syariah</i> | 23 |
| 3. Faktor-Faktor Penilaian <i>Self Assessment</i> | 30 |
| C. <i>Islamicity Financial Performance Index</i> | 34 |
| 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)..... | 35 |
| 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) | 36 |
| 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Jenis, Sifat dan Sumber Data | 41 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 42 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 45 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 46 |
| E. Metode Analisis Data | 47 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 48 |
| 2. Uji Prasyarat | 48 |
| 3. Uji Hipotesis | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS | 51 |
| A. Penyajian Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 51 |
| 2. Hasil Statistik Deskriptif | 53 |
| 3. Uji Prasyarat | 55 |
| 4. Uji Hipotesis | 57 |
| B. Analisis Data | 63 |
| 1. Pengaruh <i>Good Governance Business Syariah</i> Terhadap | |

| | |
|---|----|
| <i>Islamicity Financial Performance Index</i> | 63 |
| 2. Penerapan <i>Good Governance Business Syariah</i> Terhadap | |
| <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Dalam Ekonomi | |
| Islam | 66 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Daftar Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2018 | 4 |
| Tabel 2 | Daftar Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG..... | 32 |
| Tabel 3 | Daftar Nilai Komposit <i>Self Assessment</i> Atas Pelaksanaan GCG Pada Bank Umum Syariah 2015-2017 | 33 |
| Tabel 4 | Daftar Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator | 44 |
| Tabel 5 | Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 54 |
| Tabel 6 | Hasil Uji Normalitas | 55 |
| Tabel 7 | Hasil Uji Homogenitas..... | 56 |
| Tabel 8 | Hasul Uji Signifikasi Multivariat..... | 57 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Signifikasi Univariat..... | 59 |
| Tabel 10 | Hasil Uji Lanjutan..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--------------------------------|----|
| Gambar 1 | Skema Kerangka Pemikiran | 16 |
|----------|--------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran 2 | Berita Acara Sidang Munaqasyah |
| Lampiran 3 | SK Pembimbing |
| Lampiran 4 | Blanko Konsultasi |
| Lampiran 5 | Daftar Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah |
| Lampiran 6 | Daftar Nilai Komposit <i>Self Assessment</i> Atas Pelaksanaan GCG |
| Lampiran 7 | Daftar <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 |
| Lampiran 8 | Daftar <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 |
| Lampiran 9 | Daftar <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 |
| Lampiran 10 | Hasil Output SPSS 17.0 (Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat, dan Uji Hipotesis) |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini yaitu **“ANALISIS PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* TERHADAP *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan, adalah suatu proses atau cara mempraktekkan metode untuk mencapai kepentingan suatu kepentingan kelompok.¹
2. *Good Governance Business Syariah*, adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.²
3. *Islamicity Financial Performance Index*, merupakan metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya mengukur dalam hal

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1506.

² Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 189.

keuangannya saja tetapi nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah.³

4. Bank Umum Syariah (BUS) menurut UU no. 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴
5. Laporan Keuangan, adalah penyediaan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk mengambil keputusan ekonomi bagi pemakai laporan keuangan.⁵

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan analisis penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah dengan studi kasus laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah penganalisisan suatu cara metode perusahaan yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta akuntabilitas dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya mengukur dalam hal keuangannya saja tetapi nilai-nilai kesyariahan yang berada pada bank syariah yang dapat di hitung dengan penyediaan informasi laporan keuangan bank syariah yang di sediakan.

³ Shahul Hameed *et. al*, "Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks", *Jurnal International Islamic University Malaysia*, Vol. 1 No. 2 (2004), h. 7.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 74.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan peneliti untuk menjadikan objek dan subjek penelitian dengan judul ini, antara lain sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Good Governance Business Syariah merupakan suatu tata kelola dan komponen penting bagi bank syariah. Bank syariah yang menjalankan kegiatannya dengan tata kelola yang benar akan memberikan efek keberlanjutan usaha secara jangka panjang, sehingga akan membuat *stakeholder* memberikan respon positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Guna mengukur baik atau buruknya kinerja keuangan bank syariah, salah satu upaya untuk mengukurnya yakni menggunakan suatu indeks. Dalam penelitian ini, indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah yaitu menggunakan *Islamicity Financial Performance Index* yang memiliki indikator berupa rasio-rasio yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat dalam kinerja bank syariah.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan untuk memberikan data penelitian terbaru dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Pembahasan skripsi ini merupakan suatu ilmu yang membahas tentang kelembagaan bank syariah khususnya tata kelola bank serta kinerja

bank. Hal ini sesuai dengan program studi penulis yakni Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Entitas bisnis keuangan syariah di Indonesia saat ini sedang dalam masa perkembangan. Berkembangnya bisnis keuangan syariah terutama perbankan syariah merupakan dorongan ajaran agama untuk mendapatkan materi/harta dengan cara yang sesuai dengan syariat islam.⁶ Perkembangan perbankan syariah juga diikuti oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia, kemudian diperbaharui dengan keluarnya PBI No. 11/3/PBI/2009 yang memuat aturan dan prosedur dalam mendirikan kantor cabang, menjadikan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis suatu data statistik yang menjadi acuan pertumbuhan perbankan syariah yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia 2013-2018

| Indikator | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BUS | | | | | | |
| Jumlah Bank | 11 | 12 | 12 | 13 | 13 | 13 |
| Jumlah Kantor | 1.987 | 2.163 | 1.990 | 1.869 | 1.825 | 1.868 |
| UUS | | | | | | |
| Jumlah Bank | 23 | 22 | 22 | 22 | 21 | 23 |
| Jumlah Kantor | 567 | 320 | 311 | 332 | 344 | 348 |
| BPRS | | | | | | |
| Jumlah Bank | 163 | 163 | 161 | 165 | 164 | 168 |
| Jumlah Kantor | 402 | 439 | 433 | 428 | 433 | 458 |

⁶ Firman Menne, *Nilai-Nilai Spritual Dalam Entitas Bisnis Syariah*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 4.

| | | | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| TOTAL | 2.956 | 2.922 | 2.734 | 2.629 | 2.602 | 2.674 |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Meskipun perkembangan bank syariah yang setiap tahunnya terjadi peningkatan, ada beberapa masalah yang dihadapi bank syariah sehingga menjadikan bank syariah harus selalu menjaga stabilitas kinerjanya. Masalah utama yang dihadapi oleh bank yakni menjaga kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Adapun pihak-pihak *stakeholder* bank syariah antara lain yaitu dari pihak bank syariah itu sendiri seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan karyawan serta dari pihak luar yaitu investor, pemerintah, dan masyarakat.

Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* yaitu dengan menjalankan usaha yang menerapkan *Good Governance Business Syariah* yang baik. Khotibul Umam dan Veri Antoni menjelaskan bahwa apabila *good governance* bank dikatakan baik ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab public (*public accountability*) berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan berikut peraturan-peraturan pelaksanaannya, dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 merupakan undang-undang yang harus dipatuhi oleh bank syariah yang isinya tentang Perbankan Syariah. Selain itu, secara hukum bank syariah bertanggung jawab kepada para pihak

stakeholders sehingga penerapan *Good Governance Business Syariah* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah.⁷

Menurut KNKG, penerapan tatakelola yang benar pada bank syariah merupakan suatu pengamalan ibadah dan amaal solih yang berlandaskan atas ketakwaan, menjadikan bank syariah akan taat pada asas spiritual serta operasionalnya⁸ sebagaimana pada Q.S Al-Hasyr (59) Ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁹

Hal tersebut bertujuan untuk mengharapkan berkah dan manfaat atas ketakwaan pada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga memberikan pertanggung jawaban pada diri sendiri atas segala perilaku yang diperbuat yang akan dihisab oleh Allah SWT.

Tugas utama bank syariah yaitu memenuhi kepentingan dan harapan dari para pihak *stakeholder* yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola bank

⁷ Khotibul Umam, Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah: Akusisi, Konversi, dan Spin Off*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018), h. 131.

⁸ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: KNKG, 2011), h. 5.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Klaten: Sahabat, 2013), h. 548.

yang harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), Independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*).¹⁰ Sedangkan dalam Islam, *Good Corporate Governance* bank syariah harus di dasarkan oleh beberapa prinsip yaitu *tauhid*, *taqwa* dan *ridha*, keseimbangan dan keadilan, kemaslahatan.¹¹ Selain itu Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2011 juga telah mengeluarkan aturan mengenai tata kelola bank syariah dalam judul Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah yang menjelaskan tentang pedoman pelaksanaan tata kelola bisnis yang sesuai syariat Islam.

Sayekti menjelaskan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) merupakan komponen utama yang sangat dibutuhkan perusahaan yang berguna untuk memberikan pertahanan demi kelanjutan serta perkembangan bisnis. Bisnis yang menjalankan kegiatannya dengan tata kelola yang benar akan memberikan efek keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Selain hal tersebut, penerapan *Good Governance Business Syariah* yang benar serta menjalankannya dengan peraturan yang berlaku akan membuat respon yang baik bagi para *stakeholder* terhadap kinerja bank syariah dan nilai perusahaannya.¹²

¹⁰ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Op.Cit.*, h. 190.

¹¹ Muqorobin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2011), h. 4.

¹² Sayekti Endah Retno Meilani, "Hubungan Penerapan *Good Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 5 (2015), h. 183.

Berdasarkan seluruh kepentingan para *stakeholder* terhadap bank syariah tersebut dapat diartikan bahwa bank syariah harus memiliki sistem penilaian kinerja keuangan (*financial performance*), dan kinerja sosial (*social performance*) yang dikembangkan secara komprehensif. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi bisnis, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam.

Kinerja Perbankan syariah sebaiknya dinilai dari aspek keuangan dan sosialnya karena pada dasarnya bank syariah beroperasi tidak hanya mengejar keuntungan moneter saja tetapi juga harus bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat sekitar.¹³ Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dalam orientasi kinerjanya pun memiliki karakteristik yang berbeda dari bank konvensional. Hameed *et al.*, (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur dari aspek keuangan dan sosial. Artinya, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Indikator yang diukur yakni: *Profit Sharing Ratio*, *zakat performance ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*,

¹³ Refki Febri Arieza, "Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Kinerja Perbankan Syariah", *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 3.

*Islamic investment vs non-Islamic investment, Islamic income vs non-Islamic income, dan AAOFI Index.*¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Analisis Penerapan *Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah*

1. Ayu Widiastuti (2017) menyatakan bahwa penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.¹⁵
2. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Refki (2016) menjelaskan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* baik untuk perbankan di Indonesia maupun di Malaysia. Penelitian ini menjelaskan bahwa perbankan syariah telah melakukan tata kelola yang sesuai dengan panduan *Good Governance* Bisnis Syariah yang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik¹⁶.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil penelitian terdahulu telah diperoleh hasil yang tidak konsisten dalam hal Analisis Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN GOOD GOVERNANCE**

¹⁴ Shahul Hameed *et. al*, *Op.Cit.*, h. 18-20.

¹⁵ Ayu Widiastuti, “Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 107.

¹⁶ Refki Febri Arieza, *Op.Cit.*, h. 21.

BUSINESS SYARIAH TERHADAP ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2015-2018)”

D. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan terhadap rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tujuh rasio dalam pendekatan *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Shaaring Ratio*, *zaka peformance ratio*, *Equeitable Distibution Ratio*, *DirectorsEmployees Wallfare Ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOFI Index*.

Fokus penelitian ini hanyalah pada kinerja bank syariah yang berkaitan dengan *financial performance* dan *social performance*. Sementara indeks AAOFI adalah indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOFI berkenaan dengan proses diantaranya accounting dan auditing.

Peneliti juga tidak menggunakan rasio *DirectorsEmployees Wallfare Ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income* disebabkan keterbatasan data oleh peneliti.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah dalam ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penerapan *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah dalam ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah mengungkapkan hasil penelitian merupakan hal penting dari sebuah penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu tentang perbankan syariah sebagai salah satu dari ilmu ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip *Good Governance Business Syariah* yang diukur dengan *Islamicity Performance Index*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai perbankan syariah khususnya penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* serta salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

c. Bagi Akademis

Menambah ilmu pengetahuan dalam penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ayu Widiastuti yang berjudul “*Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Metode penelitian ini menggunakan metode multinominal regresi logistik. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan *Good Governance* Bisnis Syariah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Komisaris, Dewan Pengawa Syariah (DPS), Direktur dan Informasi Lainnya. Untuk menentukan metode pemilihan sampel yang digunakan purposive sampling diperoleh 8 Bank Islam untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian komisaris memiliki pengaruh sementara DPS, Direksi, dan Informasi lainnya tidak berpengaruh pada *Islamicity Financial Performance Index*.¹⁷
2. Hasil penelitian yang dilakukan Indra Siswanti yang berjudul “Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah Periode 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan mediasi risiko pembiayaan. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Path analysis* untuk menguji *direct* dan *indirect impact*. Uji *direct impact* menghasilkan penerapan GCG tidak berpengaruh

¹⁷ Ayu Widiastuti, *Op.Cit.*, h. 97.

terhadap kinerja BUS. Sedangkan uji indirect impact menyatakan risiko pembiayaan memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap Kinerja BUS.¹⁸

3. Hasil penelitian yang dilakukan Refki Febri Arieza yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Periode 2012-2015”. Populasi dari penelitian ini meneliti seluruh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dan *Uji Chow Test* dengan menggunakan software IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah di Indonesia dan Malaysia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Islamicity Financial Performance Index*).¹⁹
4. Hasil penelitian yang dilakukan Sayekti Endah Retno Meilani dengan judul “Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah dan metode analisis data dilakukan dengan metode Pearson Correlation atau Product Moment Pearson. Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah (GGBS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia diketahui dari hasil perhitungan analisis korelasi

¹⁸ Indra Siswanti, “Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Syariah”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No 2 (2016), h. 307.

¹⁹ Refki Febri Arieza, *Op.Cit.*, h. 18-21.

Pearson, didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed)=0,002 karena nilai Sig (2-tailed)<0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan *Islamicity Financial Performance Index*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GGBS pada bank syariah periode 2011-2014 mengalami peningkatan, berarti semakin tinggi skor penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) maka semakin tinggi pula nilai *Islamicity Financial Performance Index*.²⁰

Telah dikemukakan dari penelitian-penelitian diatas, terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi periode penelitian. Dalam penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2018 karena penulis ingin meneliti dengan periode terbaru atau terkini, dibanding dengan penelitian sebelumnya dimana periode penelitian yang sudah lampau. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan metode *multivariate analysis of variance* (Manova). Metode tersebut tentu berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam metode analisis data yang saling berbeda termasuk dengan penelitian ini. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan sampel 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria.

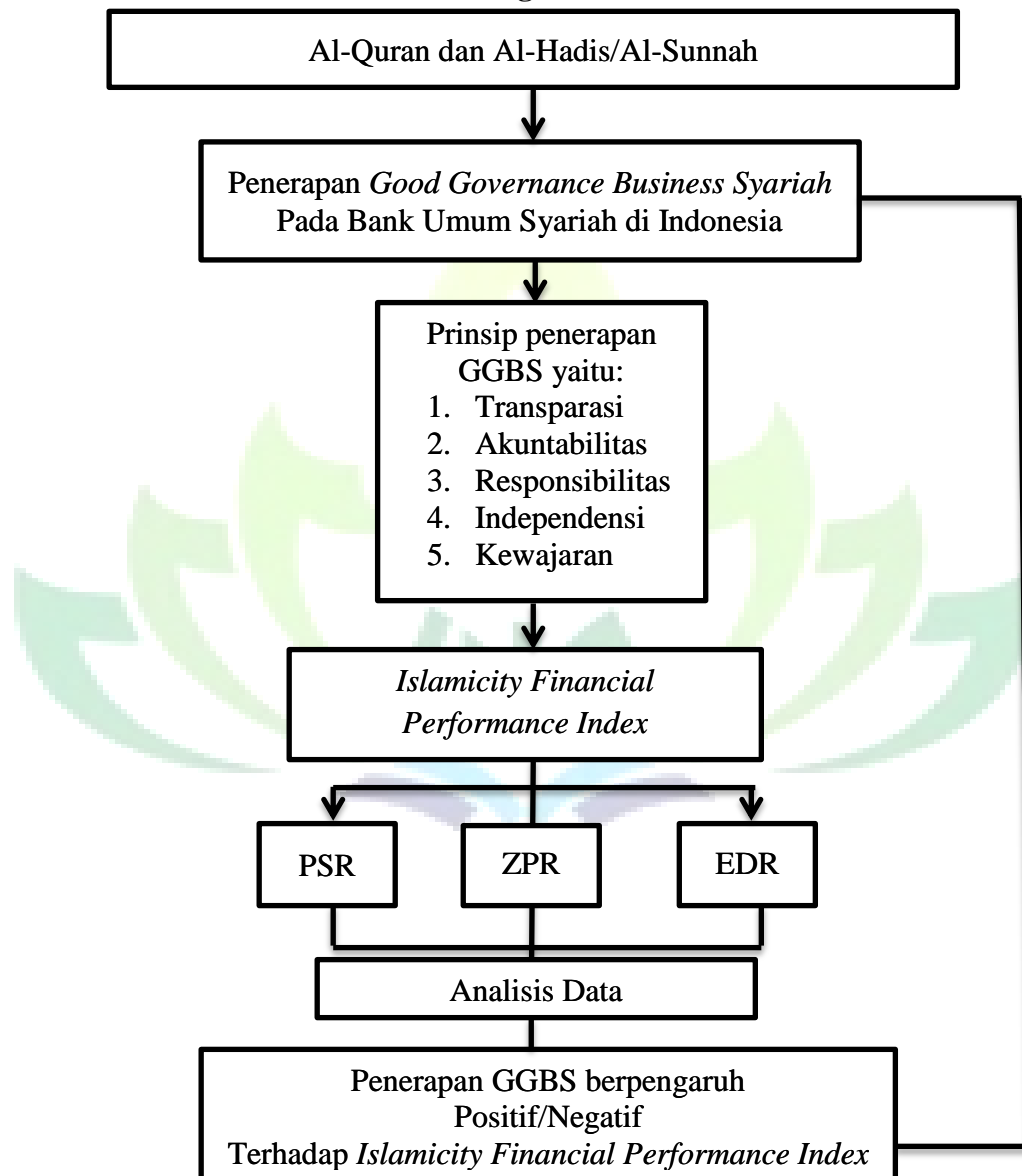
Selain itu, untuk persamaan antara penelitian yang penulis lakukan saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel (X) yaitu *Good Governance Business Syariah* dan variabel (Y) yaitu *Islamicity*

²⁰ Sayekti Endah Retno Meilani, *Op.Cit.*, h. 195.

Financial Performance Index. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia.

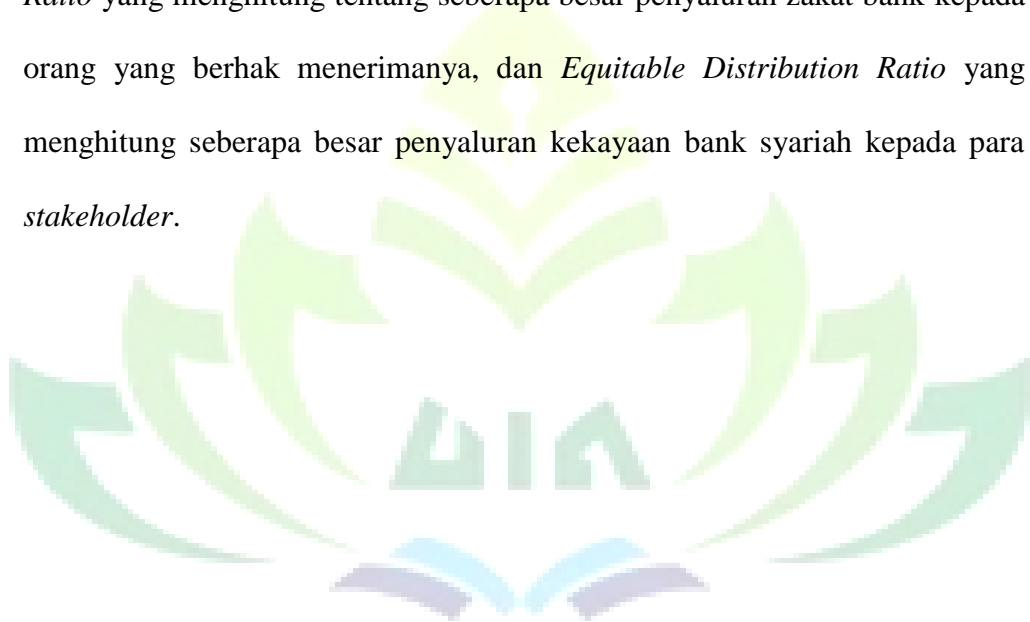
I. Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran



Kerangka berfikir diatas menjelaskan bahwa seluruh kegiatan dasar penerapan *Good Governance Business Syariah* menggunakan dasar hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadis/Al-Sunnah. Penerapan *Good*

Governance Business Syariah menggunakan 5 indikator prinsip yang harus diterapkan yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Dari 5 indikator penerapan prinsip tersebut dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan *Islamicity Financial Performance Index* yang merupakan rasio-rasio pengukuran indeks keuangan islam. Rasio-rasio tersebut yaitu *Profit Sharing Ratio* yang menghitung tentang seberapa besar pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah, *Zakat Performance Ratio* yang menghitung tentang seberapa besar penyaluran zakat bank kepada orang yang berhak menerimanya, dan *Equitable Distribution Ratio* yang menghitung seberapa besar penyaluran kekayaan bank syariah kepada para *stakeholder*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen *Good Governance Business Syariah* dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Manajemen *Good Governance Business Syariah*

Manajemen Bisnis dalam Islam merupakan suatu kegiatan penyusunan, perencanaan, dan pengorganisasian suatu bisnis yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien dalam syariat Islam dan Sunnah Rasulullah SAW.¹ Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:

“7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”,²

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah karena hanya kepada Allah manusia

¹ Mustas Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 35.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Klaten: Sahabat, 2013), h. 551.

berharap.³ Dalam manajemen GCG juga merupakan kegiatan pengorganisasian yang bertujuan membentuk sebuah perencanaan yang teratur agar pengelolaan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien sehingga menjadikan bisnis bank syariah menjadi kokoh dan terencana serta mendapatkan keuntungan bagi seluruh *stakeholder* bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, *Good Governance Business Syariah* yang merupakan suatu sistem pengorganisasian perusahaan yang tidak hanya mengatur aspek perekonomian saja tetapi aspek spiritual serta tanggung jawab sosial juga diatur dengan prinsip-prinsip yang sesuai syariah.⁴ Dalam prinsip syariah, pengelolaan *Good Governance Business Syariah* lebih ditekankan pada pengelolaan bisnis yang sehat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Sodik, *Good Governance Business Syariah* merupakan perancangan suatu sistem ekonomi, hukum, dan tata kelola perusahaan yang diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah.⁵ Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Governance Business Syariah* adalah suatu perangkat sistem pengorganisasian dan perancangan sistem ekonomi, hukum dan tatakelola

³ Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I*, (Jakarta: Almahira, 2008), h. 666.

⁴ Sanerya Hendrawan, *Spritiual Manajement*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h.203.

⁵ Ahmad Sodik, "Implementasi Good Governance Business Syariah", *The International Jorunal of Aplied Business Tijab*, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 34.

perusahaan serta mengatur dengan aspek sosial yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Azas-Azas Operasional *Good Governance Business Syariah*

Mengacu pada operasional bisnis syariah, *Good Governance Business Syariah* menggunakan dua azas. Azas yang pertama yaitu perilaku nabi dan rasul dalam melakukan aktivitas bisnis yaitu *shidiq*, *fathanah*, *amanah* dan *tabligh* yang disingkat dengan *ShiFAT*. Sedangkan untuk azas yang kedua yaitu azas yang umum dipakai dalam dunia bisnis yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran atau kesetaraan.⁶ Kedua azas tersebut bertujuan untuk mencapai kesinambungan dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*.

- a. *Shidiq* (benar, jujur, valid), yaitu sifat yang ideal untuk visi hidup manusia. Dari sifat ini, akan menumbuhkan konsep efektivitas dengan maksud untuk mencapai tujuan yang tepat dan konsep efisiensi dengan maksud melakukan segala aktivitas dengan hemat sehingga tidak menyebabkan *kemubadziran*.
- b. *Amanah* (responsibility), yaitu dapat dipercaya kredibilitasnya dan memiliki sikap tanggung jawab dalam segala sesuatu aktivitasnya dalam bisnis. Sikap amanah memiliki peran penting dalam aktivitas bisnis, karena tanpa adanya sikap amanah maka tanggung jawab

⁶ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: KNKG, 2011), h. 16.

dalam berbisnis akan tidak stabil yang dapat berdampak pada kestabilan nilai perusahaan.⁷

- c. *Fathanah* (cerdas), memiliki pengetahuan yang luas dalam bisnis dan kepemimpinan yang cerdas sehingga berdampak positif dalam keberlangsungan suatu bisnis.
- d. *Tabligh* (komunikatif), nilai dasar dalam ajaran bisnis yakni komunikatif, mampu mendeskripsikan tugas-tugas dan wewenang serta berkoodinasi dalam kerjasama tim.⁸

Keempat sifat tersebut merupakan satu kesatuan sifat yang tidak terpisahkan. Sifat tersebut merupakan bentuk perwujudan dari iman dan takwa sehingga mewujudkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. *Good Governance Business Syariah* (GGBS)

1. Pengertian *Good Governance Business Syariah*

Secara umum *Corporate Governance* (CG) menurut Khotibul & Setiawan merupakan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas di antara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan yang dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal. Dalam literatur lain berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama

⁷ Amran Suadi, M. Hum, *Penyelesaian sengketa ekonomi syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.12.

⁸ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 28.

mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).⁹ Sedangkan menurut Bank Dunia *Good Corporate Governance* merupakan sekumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para *stakeholder* maupun masyarakat sekitar secara menyeluruh.¹⁰

Bank Syariah merupakan industri keuangan syariah yang sedang berkembang saat ini. Hal tersebut ditandai dengan semakin bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka *Good Corporate Governance* pada Industri perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. *Good Corporate Governance* pada bank syariah ini tentu memiliki hal yang berbeda dengan *Good Corporate Governance* pada institusi lainnya. *Good Corporate Governance* untuk bank syariah sendiri dikenal dengan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) dan pedoman umum GGBS dibentuk oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* sebagai acuan berbisnis secara Islami.¹¹

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Governance* *Business* *Syariah* adalah suatu sistem yang

⁹ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h.189.

¹⁰ Muh. Effendi Arief, *The Power of Good Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 1.

¹¹ Refki Febri Arieza, "Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Kinerja Perbankan Syariah", *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 6

merencanakan dan mengatur suatu perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder* yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Prinsip-Prinsip Good Governance Business Syariah

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) merumuskan tiga prinsip yang harus dijalankan dalam *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip yang dijalankan oleh OECD adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban atau keadilan.¹² Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam rangka penegakan *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS), diperlukan penciptaan prakondisi yang memungkinkan terwujudnya perbankan yang berkembang dengan tetap mendasarkan pada kaedah-kaedah syariah. Praktik pelaksanaan bisnis yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, menggambarkan sifat dan perilaku beliau, sebagaimana yang disepakati oleh semua ulama yaitu *shiddiq, fathanah, amanah, dan tabligh* atau dapat disingkat *ShiFAT* (Bahasa Arab) yang berarti sifat. Ajaran Islam harus menjadi landasan yang utuh dalam menjalankan aktivitas bisnis. Masyudi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan atau istilah dalam dunia bisnis yaitu *Good Governance Business Syariah* dalam ekonomi Islam harus patuh berdasarkan prinsip-prinsip berikut:¹³

¹² M. Shidqon Prabowo, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 11 No. 2, 2018, h. 10.

¹³ Muqorobin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2011), h. 4.

a. Tauhid

Fondasi utama dalam seluruh ajaran Islam yaitu tauhid. Baik dalam aktivitas dibidang politik, sosial, maupun budaya, seluruh aktivitas umat Islam tersebut telah terkonsep dalam tauhid.¹⁴ Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana dalam Q.S Az Zumar (39) Ayat 38:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَتُ ضَرَّهُ أَرَادَنِي أَوْ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri".¹⁵

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT. Baik menyangkut ibadah maupun muamalah, sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka

¹⁴ Amiur Naruddin, Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 52.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 462.

menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.¹⁶

b. Taqwa dan Ridha

Tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun merupakan penerapan prinsip utama dari taqwa dan ridha. *Good Governance Business Syariah* juga harus menerapkan prinsip taqwa kepada Allah dan ridha-Nya, sebagaimana dalam Q.S At-Taubah (9) Ayat 109:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَنَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ
بُنْيَنَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya:

*“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan mereka ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.*¹⁷

c. Keseimbangan dan Keadilan

Keseimbangan dan keadilan merupakan dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. Keseimbangan dan keadilan adalah manifestasi Tauhid khususnya dalam kontek sosial kemasyarakatan termasuk dalam ekonomi dan bisnis. sebagaimana dalam Q.S Ar-Rahman (55) Ayat 7-9:

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 13

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 204.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا
الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya:

“7. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). 8. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. 9. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”¹⁸

Konsep keadilan merupakan suatu hubungan terikat yang diharuskan untuk berlaku adil dalam pengungkapan informasi, melaksanakan perjanjian yang telah disepekat, dan memenuhi segala kewajiban dari masing-masing pihak.¹⁹

d. Kemaslahatan

Definisi umum maslahat merupakan kebaikan atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sedangkan para ahli ushul fiqh mengartikan maslahat sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah.²⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anbiya' (21) Ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.²¹

Imam Al-Ghozali menyimpulkan bahwa maslahah adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni:

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid.*, h. 531.

¹⁹ Mardani, *Op.Cit.*, h. 25

²⁰ Amiur Naruddin & Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, h. 58.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 33.

- 1) Pemeliharaan agama (*hifdzul-din*);
- 2) Pemeliharaan jiwa (*hifdzun-nafs*);
- 3) Pemeliharaan akal (*hifdzul- 'aql*);
- 4) Pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nassl*);
- 5) Pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*).²²

Dari keempat kesatuan *ShiFAT* nabi dan rasul dapat diturunkan asas GGBS yang masih sejalan dengan asas GCG yang berlaku secara umum dalam dunia usaha yaitu TARIK: Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, Independensi serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

a. Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar bank syariah menjalankan bisnis secara objektif dan sehat. Bank syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal tersebut juga berguna untuk memudahkan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi apabila bank menerapkan prinsip ini dengan baik.

²² Mardani, *Op.Cit.*, h. 58.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Bank syariah harus dapat²³ mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bank syariah harus dikelola secara benar. Terukur dan sesuai dengan kepentingan bank syariah itu sendiri dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya (*stakeholder*). Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas tidak hanya sebatas pelaporan keuangan saja tetapi merupakan bentuk tanggung jawab terhadap manusia dalam pengelolaan bisnis sebaik-baiknya demi kepentingan *stakeholder*.

c. Responsibilitas

Hubungan dengan asas responsibilitas (*responsibility*), bank syariah harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung-jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pertanggungjawaban ini maka bank syariah dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate citizen*).²⁴ Salah satu pertanggungjawaban perusahaan yang baik yaitu dengan pelaporan keuangan yang jujur sehingga menghasilkan keakuratan

²³ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: KNKG, 2011), h. 16.

²⁴ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Ibid.*, h. 17.

dalam pembayaran zakat, karena terdapat hak dari kaum fakir miskin yang ada dalam pendapatan seorang muslim. Hal tersebut merupakan pengelolaan perusahaan yang baik yang tidak hanya memakmurkan perusahaan tetapi juga kemakmuran masyarakat yang membutuhkan

d. Independensi

Agar bank syariah dikelola dengan adil dan masing-masing pihak tidak saling menguasai serta tidak dapat dicampur tangani oleh pihak manapun maka asas independensi harus diterapkan dengan baik. Independensi merupakan sikap konsisten atau istiqamah dengan selalu melakukan segala kebaikan atau kebenaran walaupun hal tersebut mengakibatkan munculnya risiko. Independensi adalah sikap manusia yang bijak (*ulul albab*) yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali yakni Q.S *Al-Baqarah*: 179, 197, dan 269; Q.S *Ali Imran*: 7, 190; Q.S *Al-Maidah*: 100; Q.S *Yusuf*: 111; Q.S *Al-Ra'd*: 19; Q.S *Ibrahim*: 52; Q.S *Shad*: 29, 43; Q.S *Al-Zumar*: 9, 18, 21; Q.S *Al-Mu'min*: 54 dan Q.S *Al-Thalaq*: 10. Sikap bijak tersebut yaitu mampu menangkap informasi dengan baik dan mengambil keputusan dengan benar tanpa terpengaruh dari pihak manapun.²⁵

e. Kewajaran dan Kesenetaraan

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. *Fairness* atau kewajaran merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik

²⁵ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Ibid.*, h.17.

dalam skala individu maupun lembaga, hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasarkan suka atau tidak suka. Pada dasarnya, semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik didunia maupun diakhirat. Dalam melaksanakan kegiatannya, pelaku bank syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.²⁶

Bank yang dijalankan dengan *governance* yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip sesuai pedoman KNKG akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan berlangsung dengan baik. Menurut M Pudail, Yeny Fitriyani dan Achmad Labib (2018) menyimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada bank syariah pada dasarnya adalah meminimalisir terjadinya konflik kepentingan pemegang saham dengan manajer. Informasi yang dimiliki oleh manajer lebih besar bila dibandingkan dengan pemilik saham, sehingga pemilik saham dan manajer dapat menggunakan GCG sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan.²⁷

3. Faktor-Faktor Penilaian *Self Assessment*

Sebagai alat melakukan penilaian, *Forum for Corporate Governance* telah mengembangkan alat penilaian yang disebut dengan *Corporate*

²⁶ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Ibid.*, h. 18.

²⁷ M. Pudail, Yeny Fitriyani & Achmad Labib, "Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1, 2018, h. 134.

Governance Self Assessment Checklist. Alat tersebut berupa kuisioner yang dapat diisi sendiri oleh perusahaan dan selanjutnya perusahaan memberikan skor terhadap jawaban tersebut.²⁸ Dalam skor tersebut, penilaian dilakukan dalam lima bidang:

- a. Hak-hak pemegang saham (20%);
- b. Kebijakan corporate governance (15%);
- c. Praktik-praktik corporate governance (30%)
- d. Pengungkapan (disclosure) (20%); dan
- e. Fungsi audit (15%).²⁹

Pengisian penilaian self assessment dilakukan menggunakan cara metode kualitatif, sebagaimana tahap-tahap berikut ini:

- a. Tahap pertama, bank mempelajari dan memahami pokok-pokok uraian yang termuat pada kolom tujuan;
- b. Tahap kedua, bank mempelajari dan memahami uraian yang termuat pada kolom kriteria/indikator;
- c. Tahap ketiga, menyusun analisis kecukupan pelaksanaan GCG;
- d. Tahap keempat, setelah melakukan analisis self-assessment per sub faktor, bank dapat mengambil kesimpulan melalui penetapan peringkat per faktor beserta penjelasannya sesuai kondisi bank yang sebenarnya dengan berpedoman pada kriteria masing-masing peringkat;
- e. Tahap kelima, menyusun hasil akhir self assessment GCG per faktor dalam kolom kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud antara lain berisi peringkat per faktor, identifikasi permasalahan, rencana tindak (action plan) yang merupakan tindakan korektif (corrective action) secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya.³⁰

Selain itu, dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor

10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam rangka memastikan penerapan (5)

²⁸ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), h.74.

²⁹ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Ibid.*, h.75.

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.141.

lima prinsip *Good Corporate Governance* yakni prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Penilaian sendiri (*self assessment*) Bank Umum Syariah memiliki 11 faktor penilaian yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Hal tersebut sudah diatur dalam peraturan GCG yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- f. Penanganan benturan kepentingan;
- g. Penerapan fungsi kepatuhan;
- h. Penerapan fungsi audit intern;
- i. Penerapan fungsi audit ekstern;
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.³¹

Penetapan predikat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni sebagai berikut:³²

Tabel 2
Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG

| No. | Nilai Komposit | Predikat Komposit |
|-----|---------------------------|-------------------|
| 1 | Nilai Komposit <1,5 | Sangat Baik |
| 2 | 1,5<= Nilai Komposit <2,5 | Baik |
| 3 | 2,5<=Nilai Komposit <3,5 | Cukup Baik |
| 4 | 3,5<=Nilai Komposit <4,5 | Kurang Baik |
| 5 | 4,5<=Nilai Komposit <=5 | Tidak Baik |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

³¹ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2017), h.196.

³² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Tabel diatas menggambarkan bahwa penerapan GCG pada bank syariah pada dasarnya bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik antar *stakeholder*. Segala informasi yang dimiliki oleh bank syariah dapat diketahui dalam pelaporan GCG dan pengungkapan nilai *self assessment*, sehingga para *stakeholder* dapat menggunakan GCG sebagai pedoman dalam pengelolaan perusahaan.

Berikut nilai komposit *self assessment* atas pelaksanaan GCG Bank

Umum Syariah:

Tabel 3
Nilai Komposit *Self Assessment* Atas Pelaksanaan GCG
Pada Bank Umum Syariah 2015-2017

| No | Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | |
|-----|-------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat |
| 1. | BAS | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | - | - |
| 2. | BSM | 2 | Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik |
| 3. | BMS | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik | 1 | Sangat Baik |
| 4. | BMI | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik |
| 5. | BSB | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 6. | BCAS | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik |
| 7. | BNIS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 8. | BRIS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 9. | BTPNS | - | - | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 10. | MYBS | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 11. | BPS | 2 | Baik | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik |
| 12. | BJBS | - | - | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik |

| | | | | | | | | | |
|-----|-------|---|------------|---|------|---|------|---|------|
| 13. | BVS | 3 | Cukup Baik | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 14. | BNTBS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |

Sumber: laporan GCG Bank Umum Syariah 2015-2018

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata komposit self assessment 14 bank umum syariah memiliki predikat baik. Predikat sangat baik dimiliki oleh Bank BCA Syariah periode 2015-2018. Sedangkan Bank Syariah Mandiri telah melakukan pencapaian yang baik, hal ini terlihat pada naiknya nilai predikat baik menjadi sangat baik.

C. *Islamicity Financial Perfomance Index*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya mengukur dalam hal keuangannya saja akan tetapi nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Hal ini didasari oleh kinerja keuangan dalam Islam yang tidak hanya diukur dengan finansialnya saja.³³

Hameed et. al, menegaskan pengukuran kinerja dalam bank syariah berbeda. Pengukuran dengan metode dalam penelitian ini terdiri dari *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Penerapan indikator tersebut dapat menghasilkan tinjauan mengenai kegiatan operasional bank syariah dan menilai apakah kinerja keuangan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.³⁴

³³ Shahul Hameed et. al, "Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks", *Jurnal International Islamic University Malaysia*, Vol. 1 No. 2, 2004, h. 7.

³⁴ Shahul Hameed et. al, *Op.Cit.*, h. 30.

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Sejalan dengan peran utama bank syariah untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat, bank syariah idealnya bertindak sebagai penyedia modal usaha yang menginvestasikan dananya kepada usaha-usaha yang potensial dengan timbal balik berupa pembagian laba usaha yang dihasilkan pengusaha.

Prinsip *profit and loss sharing* (prinsip bagi hasil) melalui mudharabah dan musyarakah yang dijalankan oleh bank syariah, akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kelas kecil dan menengah serta mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.³⁵ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzzammil (73) Ayat 20:

عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ

Artinya:

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik”.³⁶

³⁵ Khan, F. How, “Islamic is Islamic Banking”, *Journal of Economics Behavior & Organization* 76, Vol. 2 No. 3, 2010, h. 13.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 575.

Profit sharing ratio berfungsi untuk menghitung seberapa besar jumlah pembiayaan melalui akad mudharabah dan musyarakah (bagi hasil) yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip utama bank syariah.

$$PSR = \frac{\text{Mudharbah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance Index (ZPR)

Kata zakat berasal dari *zaka* yang artinya berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan Al Arab kata *zaka* berarti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh merupakan sebagian harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut ajaran Islam. Kata zakat dalam terminology Al-Qur'an sepadan dengan kata shadaqah.³⁷ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) Ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.³⁸

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat

75. ³⁷ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 7.

diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva bersih).³⁹

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Kekayaan bersih yaitu kekayaan bank yang terbebas dari utang. Artinya, semakin besar kekayaan bersih, idealnya semakin besar bank menyalurkan zakat. Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.⁴⁰

Beberapa manfaat dari zakat bagi masyarakat dan bagi perekonomian yaitu:

- a. Meningkatkan tingkat konsumsi agregat: dalam perekonomian dimana zakat diterapkan, kelompok penerima zakat jelas akan memiliki tambahan *disposable income*. Peningkatan *disposable income* ini akan meningkatkan konsumsi mereka menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan tingkat hubungan tabungan nasional: selain meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dalam suatu perekonomian, transfer zakat juga akan meningkatkan kemampuan kelompok penerima zakat untuk menabung karena *disposable income* mereka meningkat.
- c. Meningkatkan efisiensi alokatif: dalam perekonomian dengan kesenjangan pendapatan yang lebar, permintaan pasar banyak didominasi oleh permintaan barang dan jasa non-primer dari kalangan masyarakat kaya. Dengan adanya transfer zakat dari masyarakat kaya ke masyarakat miskin, permintaan barang dan jasa dari masyarakat

³⁹ Shahul Hameed *et. al*, *Op.Cit.*, h. 19.

⁴⁰ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), h.

miskin yang umumnya merupakan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, akan meningkat. Permintaan yang lebih tinggi untuk kebutuhan dasar tersebut akan mempengaruhi komposisi produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi alokasi sumber daya menuju ke sektor-sektor yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat luas.⁴¹ Penyaluran zakat juga dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa besar usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. *Equitable Distribution Ration* (EDR)

Apabila merujuk kepada teori distribusi Islam, pada dasarnya Islam memiliki dua sistem distribusi utama yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi pertama bersifat komersial yang berlangsung melalui proses ekonomi. Yaitu:

- a. Gaji yang setara bagi para pekerja;
- b. Profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil;
- c. Biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya;
- d. Tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya.

Adapun sistem kedua yakni sistem berdimensi sosial, yakni mendistribusikan pendapatan kepada orang-orang yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infak, sedekah.⁴² Firman Allah SWT pada Q.S An-Nahl (16) Ayat 90:

⁴¹ Yusuf Wibowo, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 20.

⁴² Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 119.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁴³

Indikator ini menjelaskan tentang performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Stakeholder yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi zakat dan pajak.⁴⁴

$$\text{EDR} = \frac{\text{Dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian yang sudah dinyatakan dengan kalimat pernyataan.⁴⁵ Selain itu, hipotesis juga perlu diuji kebenarannya sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang diterima atau ditolak. Dari definisi tersebut, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 277

⁴⁴ Shahul Hameed *et. al*, *Op.Cit.*, hlm. 19.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60.

H₁ : *Good Governance Business Syariah* berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

H₂ : Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah sesuai dalam perspektif Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penyajian datanya berbentuk angka-angka yang perlu dianalisis dengan tujuan menguji hipotesis.¹ Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari bank umum syariah yang telah dipublikasikan pada masing-masing *website* bank umum syariah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yang merupakan metode penelitian untuk menguji suatu hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Metode tersebut juga bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti.²

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang datanya berupa arsip dan dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan oleh peneliti.³ Hal

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Rineka Karya, 2008), h.34.

³ Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

tersebut dapat mempermudah peneliti karena data sudah tersedia pada pihak yang bersangkutan.⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari *website* masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, buku-buku terkait *Good Corporate Governance*, metodologi penelitian, ekonometrika dan lain sebagainya menjadi sumber lain dari penelitian ini. Internet dan jurnal pun menjadi sumber penunjang tambahan dari penelitian ini.

B. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan suatu variabel-variabel dengan tujuan untuk lebih mendalami arti dari setiap variabel-variabel penelitian merupakan arti dari definisi operasional variabel. Hal tersebut dilakukan sebelum menganalisis data dan instrument serta mencari sumber pengukuran berdasarkan karakteristik yang diteliti untuk mempermudah peneliti dalam observasi.⁵

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. *Good Governance Business Syariah* (GGBS) (X)

Good Governance Business Syariah (GGBS) merupakan permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 123.

⁵ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Zifatama Jawara, 2017), h.123.

mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *tranparancy*, *accountability*, *fairness*, *independency*, dan *responsibility*.⁶

2. *Islamicity Financial Performance Index (Y)*

Ialah metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya mengukur dalam hal keuangannya saja tetapi nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah.⁷ Dalam menghitung *Islamicity Financial Performance Index*, peneliti menggunakan 3 indikator yaitu:

a. *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing ratio merupakan perhitungan ratio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya penyaluran pembiayaan khususnya bagi hasil atas total seluruh pembiayaan. Dengan rumus:

$$PSR = \frac{\text{Mudharbah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva bersih).

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

⁶ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 189.

⁷ Shahul Hameed *et. al*, "Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks", *Jurnal International Islamic University Malaysia*, Vol. 1 No. 2, 2004, h. 7.

c. *Equitable Distribution Ration* (EDR)

Rasio ini memberikan informasi tentang performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Indikator ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi zakat dan pajak.⁸

$$\text{EDR} = \frac{\text{Dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Tabel 4
Daftar Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|---|--|---|
| Variabel bebas atau <i>Independent variable</i> | <i>Good Governance Business Syariah</i> (X) Yaitu permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip <i>tranparancy</i> , <i>accountability</i> , <i>fairness</i> , <i>independency</i> , dan <i>responsibility</i> | a. <i>Tranparancy</i> b. <i>Accountability</i> c. <i>Fairness</i> d. <i>Independency</i> e. <i>responsibility</i> |
| Variabel terikat atau <i>dependent variable</i> | <i>Islamicity Financial Perfomance Index</i> (Y) Yaitu metode pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya mengukur dalam hal keuangannya saja akan tetapi nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. | a. <i>Profit Sharing Ratio</i> b. <i>Zakat Performance Index</i> c. <i>Equitable Distribution Ration</i> |

⁸ Shahul Hameed *et. al*, *Ibid.*, h.19.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/subyek penelitian yang kemudian diteliti dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu:

- a. Bank BNI Syariah
- b. Bank BRI Syariah
- c. Bank Syariah Mandiri
- d. Bank BJB Syariah
- e. Bank Victoria Syariah
- f. Bank Muamalat Indonesia
- g. Bank BCA Syariah
- h. Bank Mega Syariah
- i. Maybank Syariah
- j. Bank Syariah Bukopin
- k. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- l. Bank Panin Syariah
- m. Bank Aceh Syariah
- n. Bank BPD Nusa Tenggara Barat

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang telah disaring oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁹ Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling* yakni cara pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan ketentuan tertentu.¹⁰ Akan tetapi jika populasi tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti maka hal tersebut

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid.*, h. 219.

tidak akan dijadikan sampel.¹¹ Pertimbangan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah BUS yang telah beroperasi selama periode pengamatan 2015-2018.
- b. Bank Umum Syariah yang telah mengungkapkan laporan GCG dan menerbitkan besarnya nilai komposit atau nilai predikat dari tahun 2015-2018.
- c. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 4 Bank Umum Syariah yaitu:

- a. Bank BNI Syariah
- b. Bank BRI Syariah
- c. Bank Syariah Mandiri
- d. Bank Muamalat Indonesia

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Field Research

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder. Data sekunder ini dapat diperoleh dari pihak terkait sesuai dengan yang dibutuhkan

¹¹ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

peneliti sehingga sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dapat diperoleh dari masing-masing *website* bank umum syariah.

2. *Library Research*

Pencarian data-data yang valid dalam penelitian ini harus berhubungan dengan aspek-aspek yang akan diteliti, data valid tersebut dapat berupa literatur buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

3. *Internet Research*

Penelitian ini juga membutuhkan media internet guna mendapatkan data-data yang akan diteliti, yaitu:

- a. www.bnisyariah.co.id
- b. www.brisyariah.co.id
- c. www.mandirisyariah.co.id
- d. www.bankmuamalat.co.id

E. **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode *multivariate analysis of variance* (Manova) dengan bantuan program *SPSS 17*. Manova merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengeksplor hubungan di antara beberapa variabel independen yang bersifat kategorikal (biasanya disebut perlakuan) dan dua atau lebih variabel dependen.¹² Manova lazim digunakan dalam dua kondisi utama, yaitu pada saat terdapat beberapa variabel dependen yang saling berkorelasi sementara peneliti hanya menginginkan

¹² Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 6.

satu kali tes keseluruhan pada kumpulan variabel ini dibandingkan dengan beberapa kali tes individual dan pada saat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi pola variabel dependennya.¹³

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dan variabel dependen yaitu *Islamicity Financial Performance Index* yang diproksikan oleh indeks *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Dari variabel tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dependen lebih dari satu sehingga teknik analisis data lebih cocok menggunakan manova.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran informasi tentang data rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum sehingga lebih mudah dideskripsikan dalam hasil analisis data dalam pembahasan. Statistik deskriptif penelitian ini berupa bentuk tabel yang memberikan informasi yang jelas dengan penyajian data berupa tabel angka¹⁴ Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang rata-rata masing-masing variabel dependen dengan jumlah sampel yang digunakan.

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat analisis untuk Manova adalah:

¹³ Yeri Sutopo & Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 234.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.39.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Data terdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) atau probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua kelompok data memiliki varians data yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan bersamaan dengan langkah uji hipotesis.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Levene's untuk membandingkan varians pada tiap variabel.

3. Uji Hipotesis

Statistik pengujian yang digunakan pada manova adalah uji signifikansi multivariate (*multivariate test*) yaitu pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara multivariat dan uji signifikansi univariat (*test of between subjects-effect*) yaitu uji univariat F yaitu pengujian secara sendiri-sendiri.

a. Uji Signifikansi Multivariat (*Multivariate Test*)

Uji signifikansi multivariat untuk mengetahui adanya perbedaan variabel dua kelompok atau lebih yang dapat dievaluasi dengan

¹⁵ I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Analisis Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 134.

berbagai kriteria uji statistik. Statistik uji yang digunakan yaitu uji *Pillai's Trace*, *Willks' Lambda*, *Hotellin's Trace*, *Roy's Largest Root* yang diolah dengan software SPSS.

b. Uji Signifikasi Univariat (*Test of Between-Subject Effects*)

Uji signifikasi univariat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji univariat F. uji univariat F ini dihitung untuk setiap variabel terikat secara terpisah setelah variabel bebas yang lain dianggap tetap.

c. Uji Lanjutan (*Post-Hoc*)

Uji lanjutan bertujuan untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda. Dalam uji post-hoc terdapat 2 jenis uji yaitu uji Bonferroni dan Games-Howell. Uji Banferroni dipakai untuk membedakan kategori mana yang berbeda pada variabel independen apabila hasil uji homogenitas test pada *Levene's Test* menunjukkan memiliki varians yang berbeda dengan nilai sig. > 0,05. Sedangkan Games-Howell dipakai apabila sig. < 0,05.¹⁶

¹⁶ I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Ibid.*, h. 135.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank BNI Syariah

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah, dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU no. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹

¹ Tentang Bank BNI Syariah (*on-line*), tersedia di <http://www.bnisyariah.co.id> (10 Oktober 2019).

b. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Setelah itu PT Bank BRI Syariah beralih mengubah kegiatan usahanya yang berawal bank konvensional menjadi bank syariah yang menerapkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai syariah yang mengutamakan *service excellence* dan memberikan berbagai macam produk-produk dengan akad syariah.²

c. Bank Syariah Mandiri

Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha

² Tentang Bank BRI Syariah (*on-line*), tersedia <http://www.brisyariah.co.id> (10 Oktober 2019).

BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta notaris: Sutjipto, S.H No. 23 tanggal 8 September 1999.³

d. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'ul Tsani 1421 H. pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Dan resmi beroperasi 1 Mei 1992 atau 27 syawal 1421 H.⁴

2. Hasil Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Islamicity Financial Performance Index* yang terdiri dari rasio *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*.

³ Tentang Bank Syariah Mandiri (*on-line*), tersedia di <http://www.syariahmandiri.co.id> (10 Oktober 2019).

⁴ Tentang Bank Muamalat (*on-line*), tersedia di <http://www.bankmuamalat.co.id> (10 Oktober 2019).

Tabel 5 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|-------------|----------|----------------|----|
| GCG | | Mean | Std. Deviation | N |
| PSR | Sangat Baik | 31.59667 | 2.517783 | 3 |
| | Baik | 30.90000 | 11.863234 | 10 |
| | Cukup Baik | 49.86333 | 2.564865 | 3 |
| | Total | 34.58625 | 11.987013 | 16 |
| ZPR | Sangat Baik | .08533 | .116642 | 3 |
| | Baik | .03480 | .022871 | 10 |
| | Cukup Baik | .00567 | .003512 | 3 |
| | Total | .03881 | .052847 | 16 |
| EDR | Sangat Baik | 55.45333 | 9.939800 | 3 |
| | Baik | 63.34000 | 27.600405 | 10 |
| | Cukup Baik | .66333 | .120139 | 3 |
| | Total | 50.10938 | 32.888266 | 16 |

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif masing-masing variabel dari 16 data pengamatan. Pada variabel dependen, *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada GCG dengan predikat “cukup baik” yaitu 49,86. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada GCG dengan predikat “baik” yaitu 30,90. Untuk variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada GCG dengan predikat “sangat baik” yaitu 0,08. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada GCG dengan predikat “cukup baik” yaitu 0,005 dan untuk variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) memiliki nilai rata-rata tertinggi pada GCG dengan predikat “baik” yaitu 63,34. Sedangkan nilai rata-rata terendah pada GCG dengan predikat “cukup baik” yaitu 0,66.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil uji *Kolmogorol Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi $>0,05$.

Tabel 6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | PSR | ZPR | EDR |
|----------------------------------|----------------|-----------|---------|-----------|
| N | | 16 | 16 | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 34.58625 | .03881 | 50.10938 |
| | Std. Deviation | 11.987013 | .052847 | 32.888266 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 | .306 | .183 |
| | Positive | .153 | .306 | .183 |
| | Negative | -.102 | -.243 | -.181 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .610 | 1.224 | .732 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .850 | .100 | .658 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2019

Data table 6 di atas menunjukkan perolehan *sigma K-S* nilai (α) dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu: variabel dependen *Profit Sharing Ratio* (PSR) diperoleh angka 0,850, *Zakat Performance Ratio* diperoleh angka 0,100, dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) diperoleh angka 0,658. Hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat antara dua variabel atau lebih memiliki asumsi yang sama besar atau tidak. Data memiliki nilai homogen apabila lebih besar dari 0,05. Apabila uji homogen menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 maka untuk uji *post-hoc* nanti menggunakan uji tes *Bonferroni*. Sedangkan jika hasil uji homogen menghasilkan nilai kurang dari 0,05 maka untuk uji *post-hoc* nanti menggunakan uji tes *Games-Howell*. Berikut hasil uji homogenitas dari penelitian ini.

Tabel 7 Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

| | F | df1 | df2 | Sig. |
|-----|--------|-----|-----|------|
| PSR | 9.029 | 2 | 13 | .003 |
| ZPR | 19.239 | 2 | 13 | .000 |
| EDR | 2.348 | 2 | 13 | .135 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + GCG

Sumber: Data diolah, 2019

Data tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *Levene's* menghasilkan tingkat signifikan yang berbeda-beda. Tingkat signifikan yang terpenuhi adalah variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dengan perolehan nilai 0.135 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sedangkan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dengan perolehan 0,003 dan *Zakat Performance Ratio* dengan perolehan 0,000 menunjukkan tingkat signifikan yang tidak terpenuhi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian *post-hoc* nanti akan digunakan uji *Bonferroni*

pada variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) sedangkan untuk uji *Games-Howell* digunakan pada variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji signifikansi multivariat (*Multivariate Test*), uji signifikansi univariate (*Test of Between Subjects*) dan uji lanjutan (*Post-Hoc*).

a. Uji Signifikansi Multivariat (*Multivariate Test*)

Uji signifikansi multivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar variabel yang diuji. Berikut ini adalah hasil output uji signifikansi multivariat:

Tabel 8 Uji Signifikansi Multivariat
Multivariate Tests^d

| Effect | Value | F | Hypothesis df | Error df | Sig. | Noncent. Parameter | Observed Power ^b | |
|-----------|--------------------|---------|----------------------|----------|--------|--------------------|-----------------------------|-------|
| Intercept | Pillai's Trace | .993 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Wilks' Lambda | .007 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Hotelling's Trace | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Roy's Largest Root | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| GCG | Pillai's Trace | .908 | 3.329 | 6.000 | 24.000 | .016 | 19.973 | .857 |
| | Wilks' Lambda | .276 | 3.315 ^a | 6.000 | 22.000 | .018 | 19.888 | .846 |
| | Hotelling's Trace | 1.957 | 3.262 | 6.000 | 20.000 | .021 | 19.572 | .828 |
| | Roy's Largest Root | 1.517 | 6.067 ^c | 3.000 | 12.000 | .009 | 18.202 | .872 |

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = .05

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Multivariate Tests^d

| Effect | | Value | F | Hypothesis df | Error df | Sig. | Noncent. Parameter | Observed Power ^b |
|-----------|--------------------|---------|----------------------|---------------|----------|------|--------------------|-----------------------------|
| Intercept | Pillai's Trace | .993 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Wilks' Lambda | .007 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Hotelling's Trace | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| | Roy's Largest Root | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| GCG | Pillai's Trace | .908 | 3.329 | 6.000 | 24.000 | .016 | 19.973 | .857 |
| | Wilks' Lambda | .276 | 3.315 ^a | 6.000 | 22.000 | .018 | 19.888 | .846 |
| | Hotelling's Trace | 1.957 | 3.262 | 6.000 | 20.000 | .021 | 19.572 | .828 |
| | Roy's Largest Root | 1.517 | 6.067 ^c | 3.000 | 12.000 | .009 | 18.202 | .872 |

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = .05

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Design: Intercept + GCG

Sumber: Data diolah, 2019

Apabila tingkat signifikan uji multivariat $<0,05$ maka ada yang berbeda dari variabel GCG. Apabila tingkat signifikan $>0,05$ maka tidak ada yang berbeda dari variabel GCG. Dari tabel 8 menunjukkan hasil signifikan variabel GCG $<0,05$ yaitu uji *Pillai's Trace* diperoleh nilai 0,016, uji *Wilks' Lambda* diperoleh nilai 0,018, uji *Hotelling's Trace* diperoleh nilai 0,021 dan uji *Roy's Largest Root* diperoleh nilai 0,009. Maka dapat disimpulkan terdapat variabel GCG yang berbeda dalam hal mempengaruhi variabel *Islamicity Financial Performance Index*.

b. Uji Signifikasi Univariat (*Test of Between Subjects*)

Uji univariat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan antar variabel. Berikut output dari uji signifikasi univariat:

Tabel 9 Uji Signifikasi Univariat
Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Noncent. Parameter | Observed Power ^b |
|-----------------|--------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|--------------------|-----------------------------|
| Corrected Model | PSR | 862.865 ^a | 2 | 431.433 | 4.339 | .036 | 8.679 | .645 |
| | ZPR | .010 ^c | 2 | .005 | 2.025 | .172 | 4.049 | .342 |
| | EDR | 9170.901 ^d | 2 | 4585.451 | 8.451 | .004 | 16.902 | .913 |
| Intercept | PSR | 16467.091 | 1 | 16467.091 | 165.631 | .000 | 165.631 | 1.000 |
| | ZPR | .021 | 1 | .021 | 8.401 | .012 | 8.401 | .764 |
| | EDR | 18612.907 | 1 | 18612.907 | 34.304 | .000 | 34.304 | 1.000 |
| GCG | PSR | 862.865 | 2 | 431.433 | 4.339 | .036 | 8.679 | .645 |
| | ZPR | .010 | 2 | .005 | 2.025 | .172 | 4.049 | .342 |
| | EDR | 9170.901 | 2 | 4585.451 | 8.451 | .004 | 16.902 | .913 |
| Error | PSR | 1292.462 | 13 | 99.420 | | | | |
| | ZPR | .032 | 13 | .002 | | | | |
| | EDR | 7053.669 | 13 | 542.590 | | | | |
| Total | PSR | 21294.666 | 16 | | | | | |
| | ZPR | .066 | 16 | | | | | |
| | EDR | 56399.762 | 16 | | | | | |
| Corrected Total | PSR | 2155.327 | 15 | | | | | |
| | ZPR | .042 | 15 | | | | | |
| | EDR | 16224.570 | 15 | | | | | |

a. R Squared = ,400 (Adjusted R Squared = ,308)

b. Computed using alpha = ,05

c. R Squared = ,238 (Adjusted R Squared = ,120)

d. R Squared = ,565 (Adjusted R Squared = ,498)

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 9 menunjukkan hasil uji pengaruh variabel independen yaitu

GCG terhadap masing-masing variabel dependen. Dari hasil diatas

apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sehingga kesimpulan dari jawaban hipotesis adalah:

H₁ : *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Berdasarkan hasil uji multivariate yang terdapat pada tabel 9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) menghasilkan angka signifikansi = 0,036 dimana angka signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) maka hipotesis 1 di tolak.

H₂ : *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Data statistik yang diolah dengan output yang terdapat pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Good Governance Business Syariah* terhadap *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,172. Nilai tersebut $> 0,05$ maka *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan hipotesis 2 di tolak.

H₃ : *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi *Good Governance Business Syariah* terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR) sebesar 0,004 dimana angka signifikan $< 0,05$. Maka *Good*

Governance Business Syariah berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR) sehingga hipotesis 3 diterima.

c. Uji Lanjutan (*Post-Hoc*)

Berdasarkan hasil uji homogenitas test pada *Levene's Test* dengan hasil *Profit Sharing Ratio* (PSR) nilai sig. $0,003 < 0,05$ dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dalam uji *post-hoc* menggunakan uji *Games-Howell*. Sedangkan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) nilai sig. $0,135 > 0,05$ sehingga menggunakan uji *Banferroni*.

Tabel 10 Uji Lanjutan

Multiple Comparisons

| Dependent Variable | | (I) GCG | (J) GCG | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|--------------------|--------------|-------------|-------------|-----------------------|------------|-------|-------------------------|-------------|
| | | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| PSR | Bonferroni | Sangat Baik | Baik | .69667 | 6.563694 | 1.000 | -17.32683 | 18.72017 |
| | | | Cukup Baik | -18.26667 | 8.141260 | .129 | -40.62207 | 4.08874 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.69667 | 6.563694 | 1.000 | -18.72017 | 17.32683 |
| | | | Cukup Baik | -18.96333 | 6.563694 | .038 | -36.98683 | -.93983 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | 18.26667 | 8.141260 | .129 | -4.08874 | 40.62207 |
| | | | Baik | 18.96333 | 6.563694 | .038 | .93983 | 36.98683 |
| | Games-Howell | Sangat Baik | Baik | .69667 | 4.023271 | .984 | -10.19809 | 11.59143 |
| | | | Cukup Baik | -18.26667 | 2.075072 | .002 | -25.66338 | -10.86996 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.69667 | 4.023271 | .984 | -11.59143 | 10.19809 |
| | | | Cukup Baik | -18.96333 | 4.033172 | .002 | -29.88035 | -8.04632 |
| ZPR | Bonferroni | Sangat Baik | Baik | .05053 | .032631 | .436 | -.03907 | .14014 |

| | | | | | | | | |
|----------------|--|-------------|-------------|-----------|-----------|-------|------------|-----------|
| Games-Howell | | Baik | Cukup Baik | .07967 | .040473 | .212 | -.03147 | .19080 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.05053 | .032631 | .436 | -.14014 | .03907 |
| | | | Cukup Baik | .02913 | .032631 | 1.000 | -.06047 | .11874 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -.07967 | .040473 | .212 | -.19080 | .03147 |
| | | | Baik | -.02913 | .032631 | 1.000 | -.11874 | .06047 |
| | | Sangat Baik | Baik | .05053 | .067730 | .765 | -.33888 | .43994 |
| | | | Cukup Baik | .07967 | .067374 | .565 | -.31644 | .47578 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.05053 | .067730 | .765 | -.43994 | .33888 |
| | | | Cukup Baik | .02913 | .007511 | .008 | .00860 | .04966 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -.07967 | .067374 | .565 | -.47578 | .31644 |
| | | | Baik | -.02913 | .007511 | .008 | -.04966 | -.00860 |
| | | | | | | | | |
| EDR Bonferroni | | Sangat Baik | Baik | -7.88667 | 15.333699 | 1.000 | -49.99206 | 34.21873 |
| | | | Cukup Baik | 54.79000 | 19.019112 | .039 | 2.56468 | 107.01532 |
| | | Baik | Sangat Baik | 7.88667 | 15.333699 | 1.000 | -34.21873 | 49.99206 |
| | | | Cukup Baik | 62.67667 | 15.333699 | .004 | 20.57127 | 104.78206 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -54.79000 | 19.019112 | .039 | -107.01532 | -2.56468 |
| | | | Baik | -62.67667 | 15.333699 | .004 | -104.78206 | -20.57127 |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | Sangat Baik | Baik | -7.88667 | 10.445642 | .738 | -36.50767 | 20.73434 |
| | | | Cukup Baik | 54.79000 | 5.739166 | .020 | 20.99260 | 88.58740 |
| | | Baik | Sangat Baik | 7.88667 | 10.445642 | .738 | -20.73434 | 36.50767 |
| | | | Cukup Baik | 62.67667 | 8.728290 | .000 | 38.30780 | 87.04553 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -54.79000 | 5.739166 | .020 | -88.58740 | -20.99260 |
| | | | Baik | -62.67667 | 8.728290 | .000 | -87.04553 | -38.30780 |

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 542,590

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Sumber: Data diolah, 2019

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *Profit Sharing Ratio* (PSR) antara *Good Governance Business Syariah* (GGBS)

predikat “Sangat Baik” dengan predikat “Cukup Baik” dan antara *Good Governance Business Syariah* (GGBS) predikat “Baik” dengan predikat “Cukup Baik”. Dengan masing-masing nilai sig. 0,002.

2) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *Zakat Performance Ratio* (ZPR) antara *Good Governance Business Syariah* (GGBS) predikat “Baik” dengan “Cukup Baik”. Dengan nilai sig. 0,008.

3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *Equitable Distribution Ratio* (EDR) antara *Good Governance Business Syariah* (GGBS) predikat “Sangat Baik” dengan “Cukup Baik” dan antara *Good Governance Business Syariah* (GGBS) predikat “Baik” dengan “Cukup Baik”. Dengan masing-masing nilai sig. 0,004.

B. Analisis Data

1. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index*

a. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Hipotesis pertama yang dibuat oleh peneliti yaitu peneliti menyatakan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR), maka H1 ditolak. Dari hasil uji *multivariate* yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Maka *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam penerapan *Good Governance Business Syariah* baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip sesuai pedoman KNKG akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan berlangsung dengan baik⁵ sehingga mendapatkan laba yang maksimal maka akan berpengaruh pada pembagian *profit sharing* atau bagi hasil terhadap *stakeholder*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Umar Habib (2011)⁶ menunjukkan hasil bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurrohman (2004)⁷ yang mengemukakan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Profit Sharing Ratio*.

b. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap Zakat *Performance Ratio* (ZPR)

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap Zakat *Performance Ratio* (ZPR) maka H2 ditolak. Dari hasil uji *multivariate* yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$. Maka *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap Zakat *Performance Ratio* (ZPR). Hal tersebut tidak sesuai

⁵ M. Pudail, Yeny Fitriyani & Achmad Labib, "Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah", *Jurnal STAIN Al-Husain*, 2018, h. 134.

⁶ Umar Habib, "Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2011), h. 10.

⁷ Nurrohman, "Pengaruh Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index". *Jurnal Ekonomi*, Vo. 1 No. 1 (2004), h. 13

dengan prinsip *Good Governance Business Syariah* yaitu melaksanakan tanggung-jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pertanggungjawaban ini maka bank syariah dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik serta melaksanakan kewajiban dalam prinsip-prinsip syariah.⁸

Dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang berarti bahwa bank kurang memperhatikan pelaksanaan tanggung-jawab terhadap masyarakat dan lingkungan khususnya dalam penyaluran zakat.

c. Pengaruh *Good Governance Business Syariah* terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR) maka H3 diterima. Dari hasil uji *multivariate* yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Dalam teori distribusi Islam, salah satu sistem distribusi utama yakni sistem distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Pada

⁸ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: KNKG, 2011), h. 17.

indikator ini menjelaskan tentang performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*-nya.⁹

Penelitian ini menghasilkan pengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR) yang berarti pendistribusian pendapatan bank didistribusikan kepada *stakeholder* di lakukan dengan baik. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri.

2. Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah dalam Ekonomi Islam.

Good Governance Business Syariah merupakan suatu sistem yang mengatur aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan sistem tersebut bertujuan untuk pengelolaan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8 sebagaimana yang dijelaskan pada bab II halaman 18. Jika bank syariah telah menerapkan GCG yang baik semata-mata mementingkan dunia dan akhirat, maka dalam kegiatan bisnisnya pun akan terencana dan teratur sehingga bisnis dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam bank syariah hampir sama dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena secara umum, fungsi bank

⁹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 119.

syariah sama dengan perbankan konvensional. Implementasi tata kelola perusahaan secara efektif dalam perbankan syariah memerlukan adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip GCG yang telah dijelaskan pada bab II halaman 27-30. Lima prinsip-prinsip GCG tersebut merupakan suatu ajaran yang memberikan nilai norma-norma yang selaras dengan aktivitas kehidupan seorang muslim.¹⁰ Islam selalu intensif dalam pengajaran diterapkannya prinsip-prinsip syariah yang tidak hanya mementingkan dunia tetapi akhirat juga. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipastikan bahwa Islam menjadi acuan penerapan GCG yang baik. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjaga pengelolaan bisnis syariah secara profesional dan menjaga stabilitas ekonomi, bisnis, serta sosial yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan syariah.

Adapun azas operasional *Good Governance Business Syariah* yang dicontoh dari perilaku nabi dan rasul terdiri dari *shidiq, fathanah, amanah* dan *tabligh* seperti yang dijelaskan pada bab II halaman 20-21 yang bertujuan untuk mencapai kesinambungan dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*. Hal tersebut menjadi acuan bank syariah agar bank syariah dalam menjalankan bisnisnya memiliki konsep efektivitas serta dapat dipercaya kredibilitas dalam tanggung jawab berbisnis sehingga mewujudkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan saling menguntungkan satu sama lain. Selain itu, prinsip syariah juga sangat penting diterapkan dalam menjalankan bisnis bank

¹⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h.293-294.

karena pada dasarnya, berbisnis tidak hanya mementingkan keuntungan saja akan tetapi aspek spiritual juga sangat penting. Prinsip-prinsip tersebut lebih mampu memberikan pengaruh perkembangan bank secara berkelanjutan dan menjadi lebih baik serta seimbang antara dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip tersebut yaitu tauhid, taqwa atau ridha, keseimbangan atau keadilan, dan kemaslahatan. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II halaman 24-27.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel 4 bank umum syariah menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diungkapkan pada penilaian *self assessment* dalam periode 2015-2018 pada bab II halaman 33 dengan nilai rata-rata memiliki predikat “Baik”. Hal tersebut berarti kualitas penerapan *Good Corporate Governance* pada bank umum syariah memiliki kualitas yang baik dan dapat ditingkatkan kembali agar memberikan respon positif dari para *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan seluruh kepentingan para *stakeholder* terhadap bank syariah dapat diartikan bahwa bank syariah harus memiliki sistem penilaian kinerja keuangan (*financial performance*), dan kinerja sosial (*social performance*) yang dikembangkan secara komprehensif. Cara untuk pengukuran suatu kinerja keuangan bank syariah yaitu dengan cara melalui sebuah indeks. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dalam orientasi kinerjanya pun memiliki karakteristik yang berbeda dari bank

konvensional dimana pengukurannya tidak hanya mementingkan aspek keuangannya saja tetapi aspek sosial juga diperhitungkan.

Peneliti memilih indeks untuk pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah dengan indikator *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II halaman 35-39. Dari variabel-variabel tersebut, peneliti telah melakukan analisis data dengan hasil:

- a. *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Hal tersebut sejalan dengan bank syariah yang mendistribusikan kekayaannya kepada masyarakat, sebagaimana fungsi utama bank syariah bertindak sebagai penyedia modal usaha (*shahibul maal*) yang menyalurkan dananya kepada para pengusaha (*mudharib*) yang membutuhkan dana dengan timbal balik berupa pembagian laba usaha yang dihasilkan pengusaha. Salah satu perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah metode pembayaran imbalan kepada pemilik dana, dimana bank syariah menggunakan metode bagi hasil. Dengan demikian, dengan penerapan metode bagi hasil ini dapat mencerminkan keadilan dibandingkan dengan metode bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Besarnya bagi hasil untuk pihak bank dan nasabah akan ditentukan diawal perjanjian sehingga tidak ada perselisihan antara pihak bank dan nasabah karena adanya perjanjian diawal tersebut. Prinsip kewajaran dan kesetaraan hak dalam bagi hasil

melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dijalankan oleh bank syariah akan menciptakan sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kecil dan menengah sehingga akan sama-sama menguntungkan bagi bank syariah dan pemilik usaha. Selain itu, bank syariah juga harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* agar tidak ada yang dirugikan serta dapat berlaku adil dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab II halaman 29.

- b. *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan *Good Governance Business Syariah* dalam bank syariah tidak mempengaruhi dalam pembayaran dana zakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip syariah yang mewajibkan tanggung jawab terhadap zakat. Dalam firman Allah SWT Q.S *Al-Baqarah* Ayat 43 yang telah dijelaskan dalam bab II halaman 36, menerangkan bahwa mengenai firman-Nya, Allah SWT memerintahkan mengerjakan shalat dan memerintahkan untuk mengeluarkan zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' dari umat Muhammad yang maksudnya ikutlah bersama mereka dan bagian dari mereka. Mengenai firman-Nya yang memerintahkan untuk menunaikan zakat, Mubarak bin Fudhalah meriwayatkan dari Hasan al-Bashri berkata "Pembayaran zakat itu merupakan kewajiban, yang mana amal ibadah tidak akan manfaat kecuali dengan

menunaikannya dan dengan mengerjakan shalat”.¹¹ Ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah telah memerintahkan seluruh umat muslim untuk wajib menunaikan zakat . Mengacu pada azas dan prinsip-prinsip *Good Governance Business Syariah* dalam ekonomi islam telah disebutkan bahwa bank harus mencapai kesinambungan antara dunia dan akhirat, tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi kepentingan sosial juga harus diperhatikan. Islam telah mengajarkan pentingnya kepedulian sosial ini, oleh karena itu bank syariah harus menyisihkan keuntungan demi kepedulian terhadap lingkungan yang merupakan salah satu sumber peningkatan keberkahan. Menurut Shahul Hameed *et. al* seperti yang sudah dijelaskan pada bab II halaman 37, bahwa zakat merupakan suatu pengganti indikator kinerja konvensional. Menurut PSAK 101 pengelolaan dana zakat merupakan kewajiban sosial yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat memberikan citra yang baik terhadap bisnis yang bertanggung jawab terhadap kewajiban sosialnya.

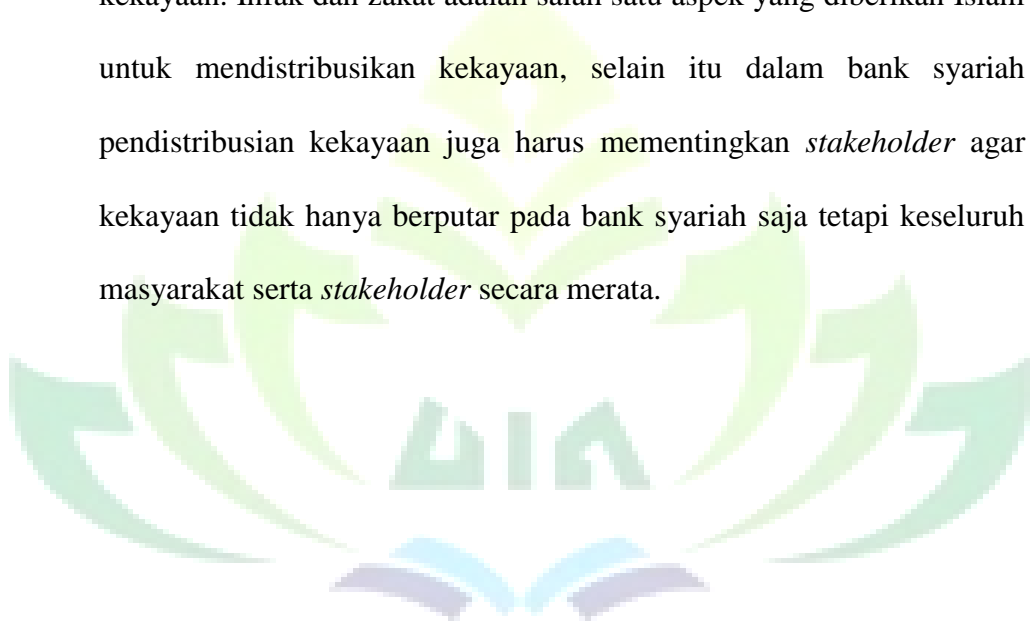
c. *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Merujuk pada teori distribusi Islam yang telah dijelaskan pada bab II halaman 38-39. Sistem tersebut merupakan konsep dari prinsip keadilan dan keseimbangan serta prinsip responsibilitas dengan melaksanakan tanggung jawab terhadap *stakeholder* agar dapat terpelihara

¹¹ M. Abdul Ghoftar, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), h. 119.

kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat respon sebagai pelaku bisnis yang baik. Konteks keadilan disini yaitu bank syariah hendaknya berlaku adil dan bertanggung jawab atas segala perjanjian dan memenuhi segala kewajiban kepada para *stakeholder*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II halaman 25. Bentuk pertanggung jawaban terhadap *stakeholder* yaitu dengan mendistribusikan pendapatan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yang dimaksud yakni penerima qardh, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri. Dalam Islam sendiri pendistribusian kekayaan merupakan penyaluran harta kepada pihak yang berhak menerimanya sehingga bank syariah diharapkan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap penyaluran kekayaan. Dengan pertanggung jawaban ini bank syariah akan selalu memiliki kredibilitas yang baik serta meningkatnya kepercayaan *stakeholder* kepada bank syariah. Hal tersebut akan sama-sama menguntungkan kepada semua pihak dengan pendistribusian kekayaan yang merata. Prinsip utama dari pendistribusian kekayaan yakni peningkatan pembagian keuntungan agar sirkulasi kekayaan meningkat serta kesejahteraan masyarakat karena dalam Islam sangat melarang penimbunan kekayaan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri. Dengan demikian, kekayaan yang ada dapat didistribusikan secara merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Islam memberikan kebebasan kepada pelaku bisnis untuk memiliki kekayaan, akan tetapi hal tersebut harus diseimbangkan oleh tanggung jawab

dengan cara memperhatikan kepentingan para *stakeholder* juga. Adapun tujuan pendistribusian kekayaan yang telah dijelaskan pada bab II halaman 38, dengan tujuan tersebut maka dengan adanya distribusi kekayaan akan menolong terciptanya produktifitas dan daya beli masyarakat akan meningkat. Pendistribusian tersebut berkaitan erat dengan moral Islam sebagai alat untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam juga telah mengatur semua aspek-aspek dalam pendistribusian kekayaan. Infak dan zakat adalah salah satu aspek yang diberikan Islam untuk mendistribusikan kekayaan, selain itu dalam bank syariah pendistribusian kekayaan juga harus mementingkan *stakeholder* agar kekayaan tidak hanya berputar pada bank syariah saja tetapi keseluruhan masyarakat serta *stakeholder* secara merata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Governance Business Syariah* berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Terlihat dari hasil *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam penerapan *Good Governance Business Syariah* baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip sesuai pedoman KNKG akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan berlangsung dengan baik sehingga mendapatkan laba yang maksimal maka akan berpengaruh pada pembagian *profit sharing* atau bagi hasil terhadap *stakeholder*. Kemudian dari hasil *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dengan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip *Good Governance Business Syariah* yaitu melaksanakan tanggung-jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Bank kurang memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan khususnya dalam penyaluran zakat. Sedangkan hasil dari *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Pada

indikator ini menjelaskan tentang performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholder*-nya. Pendistribusian pendapatan bank didistribusikan kepada *stakeholder* dilakukan dengan baik. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerima *qardh*, pegawai bank, pemegang saham, dan bank itu sendiri.

2. Penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel 4 bank umum syariah dengan hasil: 1) *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR). 2) *Good Governance Business Syariah* berpengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR). 3) *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat pengaruh negatif terhadap *Zakat Performance Ratio*. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip syariah yang mewajibkan tanggung jawab terhadap zakat. Menurut Shahul Hameed *et. al* (2004) kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *earning per share*. Sedangkan untuk *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terdapat pengaruh positif. Hal tersebut berarti bank umum syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah, dimana bank umum syariah telah melakukan *profit sharing*

atau bagi hasil serta pendistribusian pendapatan oleh bank ke *stakeholder* sebagaimana mestinya.

B. Saran

Penelitian selanjutnya yang akan mengkonfirmasi, mengembangkan, maupun mereplikasi penelitian ini akan lebih baik jika:

1. Seiring dengan tingkat pertumbuhan bank syariah yang selalu meningkatkan setiap tahunnya, maka penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan asumsi bahwa jumlah bank syariah setiap tahunnya akan terus bertambah.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas hubungan antara penerapan *good governance business syariah* (GGBS) dengan aspek kinerja Islami lainnya seperti, *Disclosure Index*, *Corporate Governance Index*, *Social Responsibility Index*, dan *Social Environment Index*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Klaten: Sahabat, 2013

B. Literatur Buku

- Ahmad, Mustas, *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Al-Farran, Syaikh Ahmad Musthafa, *Tafsir Imam Syafi'I*. Jakarta: Almahira, 2008
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Amiur Naruddin, Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Amran Suadi, M. Hum, *Penyelesaian sengketa ekonomi syariah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018
- Arief, Muh. Effensi, *The Power of Good Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Endra, Febri, *Pedoman Metodologi Penelitian*. Jakarta: Zifatama Jawara, 2017
- Hendrawan, Sanerya, *Spritiual Manajement*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009
- Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Analisis Statistik Dengan Spss*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016
- Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017
- Khotibul Umam, Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah: Akusisi, Konversi, dan Spin Off*. Yogyakarta: UGM Press, 2018
- Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*. Jakarta: KNKG, 2011
- M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi & Abu Ihsan Al- Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2012
- Masyudi, Muqorobin, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2011
- Menne, Firman, *Nilai-Nilai Spritiual Dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017

- Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press, 2008
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Naja, Hasanuddin Rahman Daeng, *Manajemen Fit and Proper Test*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2013
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Sugiono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Wibowo, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Yeri Sutopo & Achmad Slamet, *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Andi, 2017

C. Literatur Jurnal

- Arieza, Refki Febri, Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No.1, 2016
- Habib, Umar. Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 1, 2011
- Hameed, Shahul *et. al*, Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks. *Jurnal International Islamic University Malaysia*, Vo. 1 No. 2, 2004
- How, Khan F, Islamic is Islamic Banking. *Journal of Economics Behavior & Organization* 76, Vo. 2 No. 3, 2010
- M. Pudail, Yeny Fitriyani & Achmad Labib, Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1, 2018
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Hubungan Penerapan *Good Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 5, 2015
- Nurrohman, Pengaruh Good Governance Business Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. *Jurnal Ekonomi*, Vo. 1 No. 1, 2004
- Prabowo, M. Sidqon, Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 11 No. 2, 2018
- Siswanti, Indra, Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No 2, 2016

Sodiq, Ahmad. Implementasi Good Governance Business Syariah. *The International Journal of Applied Business Tijab*, Vol. 1 No. 2, 2017

Widiastuti, Ayu, Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, 2017

D. Literatur Undang-Undang

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

E. Literatur Internet

<http://bnisyariah.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

<http://brisyariah.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

<http://syariahmandiri.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

<http://bankmuamalat.co.id> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 5 . Daftar Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah

**Daftar Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah
di Indonesia**

| No | Nama Bank Syariah | Periode |
|-----------|---|----------------|
| 1. | Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) | 2015-2018 |
| 2. | Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) | 2015-2018 |
| 3. | Bank Syariah Mandiri (BSM) | 2015-2018 |
| 4. | Bank Muamalat Indonesia (BMI) | 2015-2018 |



Lampiran 6. Daftar Nilai Komposit *Self Assessment* Atas Pelaksanaan GCG

**Nilai Komposit *Self Assessment* Atas Pelaksanaan GCG
Pada Bank Umum Syariah 2015-2017**

| No | Bank | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | |
|-----|-------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat | Kom-posit | Predikat |
| 1. | BAS | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | - | - |
| 2. | BSM | 2 | Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik |
| 3. | BMS | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik | 1 | Sangat Baik |
| 4. | BMI | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik |
| 5. | BSB | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 6. | BCAS | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik | 1 | Sangat Baik |
| 7. | BNIS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 8. | BRIS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 9. | BTPNS | - | - | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 10. | MYBS | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 11. | BPS | 2 | Baik | 2 | Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik |
| 12. | BJBS | - | - | 3 | Cukup Baik | 3 | Cukup Baik | 2 | Baik |
| 13. | BVS | 3 | Cukup Baik | - | - | 2 | Baik | 2 | Baik |
| 14. | BNTBS | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik | 2 | Baik |

Sumber: laporan GCG Bank Umum Syariah 2015-2017

**Lampiran 7. Daftar *Profit Sharing Ratio* (PSR) Bank Umum Syariah Tahun
2015-2018**

Daftar *Profit Sharing Ratio* (PSR) Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2018

| No | Nama Bank Syariah | Tahun | PSR |
|-----------|---|--------------|------------|
| 1. | Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) | 2015 | 18,9 |
| | | 2016 | 19,95 |
| | | 2017 | 20,37 |
| | | 2018 | 20,79 |
| 2. | Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) | 2015 | 36,42 |
| | | 2016 | 35,80 |
| | | 2017 | 38,73 |
| | | 2018 | 43,10 |
| 3. | Bank Syariah Mandiri (BSM) | 2015 | 22,66 |
| | | 2016 | 29,15 |
| | | 2017 | 31,46 |
| | | 2018 | 34,18 |
| 4. | Bank Muamalat Indonesia | 2015 | 52,15 |
| | | 2016 | 52,28 |
| | | 2017 | 50,35 |
| | | 2018 | 47,09 |

Lampiran 8. Daftar Zakat Performance Ratio (ZPR) Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2018

Daftar Zakat Performance Ratio (ZPR) Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2018

| No | Nama Bank Syariah | Tahun | ZPR |
|----|--------------------------------------|-------|-------|
| 1. | Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) | 2015 | 0,039 |
| | | 2016 | 0,039 |
| | | 2017 | 0,041 |
| | | 2018 | 0,044 |
| 2. | Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) | 2015 | 0,002 |
| | | 2016 | 0,037 |
| | | 2017 | 0,048 |
| | | 2018 | 0,079 |
| 3. | Bank Syariah Mandiri (BSM) | 2015 | 0,015 |
| | | 2016 | 0,016 |
| | | 2017 | 0,020 |
| | | 2018 | 0,022 |
| 4. | Bank Muamalat Indonesia | 2015 | 0,002 |
| | | 2016 | 0,004 |
| | | 2017 | 0,006 |
| | | 2018 | 0,009 |

Lampiran 9. Daftar *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2018

Daftar *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2018

| No | Nama Bank Syariah | Tahun | EDR |
|----|---|-------|-------|
| 1. | Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) | 2015 | 85,36 |
| | | 2016 | 89,54 |
| | | 2017 | 89,77 |
| | | 2018 | 89,21 |
| 2. | Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) | 2015 | 64,99 |
| | | 2016 | 42,64 |
| | | 2017 | 54,76 |
| | | 2018 | 55,98 |
| 3. | Bank Syariah Mandiri (BSM) | 2015 | 63,32 |
| | | 2016 | 55,81 |
| | | 2017 | 45,34 |
| | | 2018 | 65,21 |
| 4. | Bank Muamalat Indonesia | 2015 | 0,67 |
| | | 2016 | 0,83 |
| | | 2017 | 0,78 |
| | | 2018 | 0,54 |

**Lampiran 10. Hasil Output SPSS 17.0 (Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat,
dan Uji Hipotesis)**

A. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|-------------|----------|----------------|----|
| GCG | | Mean | Std. Deviation | N |
| PSR | Sangat Baik | 31.59667 | 2.517783 | 3 |
| | Baik | 30.90000 | 11.863234 | 10 |
| | Cukup Baik | 49.86333 | 2.564865 | 3 |
| | Total | 34.58625 | 11.987013 | 16 |
| ZPR | Sangat Baik | .08533 | .116642 | 3 |
| | Baik | .03480 | .022871 | 10 |
| | Cukup Baik | .00567 | .003512 | 3 |
| | Total | .03881 | .052847 | 16 |
| EDR | Sangat Baik | 55.45333 | 9.939800 | 3 |
| | Baik | 63.34000 | 27.600405 | 10 |
| | Cukup Baik | .66333 | .120139 | 3 |
| | Total | 50.10938 | 32.888266 | 16 |

Sumber: Data diolah, 2019

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | PSR | ZPR | EDR |
|-----------------------------------|----------------|-----------|---------|-----------|
| N | | 16 | 16 | 16 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | 34.58625 | .03881 | 50.10938 |
| | Std. Deviation | 11.987013 | .052847 | 32.888266 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 | .306 | .183 |
| | Positive | .153 | .306 | .183 |
| | Negative | -.102 | -.243 | -.181 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .610 | 1.224 | .732 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .850 | .100 | .658 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogen

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

| | F | df1 | df2 | Sig. |
|-----|--------|-----|-----|------|
| PSR | 9.029 | 2 | 13 | .003 |
| ZPR | 19.239 | 2 | 13 | .000 |
| EDR | 2.348 | 2 | 13 | .135 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + GCG

Sumber: Data diolah, 2019

C. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Multivariat (*Multivariate Test*)

Multivariate Tests^d

| Effect | Value | F | Hypothesis df | Error df | Sig. | Noncent. Parameter | Observed Power ^b |
|--------------------------|---------|----------------------|---------------|----------|------|--------------------|-----------------------------|
| Intercept Pillai's Trace | .993 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| Wilks' Lambda | .007 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| Hotelling's Trace | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| Roy's Largest Root | 139.453 | 511.326 ^a | 3.000 | 11.000 | .000 | 1533.978 | 1.000 |
| GCG Pillai's Trace | .908 | 3.329 | 6.000 | 24.000 | .016 | 19.973 | .857 |
| Wilks' Lambda | .276 | 3.315 ^a | 6.000 | 22.000 | .018 | 19.888 | .846 |
| Hotelling's Trace | 1.957 | 3.262 | 6.000 | 20.000 | .021 | 19.572 | .828 |
| Roy's Largest Root | 1.517 | 6.067 ^c | 3.000 | 12.000 | .009 | 18.202 | .872 |

a. Exact statistic

b. Computed using alpha = .05

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Design: Intercept + GCG

Sumber: Data diolah, 2019

2. Uji Signifikasi Univariat (*Test of Between Subjects*)

Tests of Between-Subjects Effects

| Source | Dependent Variable | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Noncent. Parameter | Observed Power ^b |
|-----------------|--------------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|--------------------|-----------------------------|
| Corrected Model | PSR | 862.865 ^a | 2 | 431.433 | 4.339 | .036 | 8.679 | .645 |
| | ZPR | .010 ^c | 2 | .005 | 2.025 | .172 | 4.049 | .342 |
| | EDR | 9170.901 ^d | 2 | 4585.451 | 8.451 | .004 | 16.902 | .913 |
| Intercept | PSR | 16467.091 | 1 | 16467.091 | 165.631 | .000 | 165.631 | 1.000 |
| | ZPR | .021 | 1 | .021 | 8.401 | .012 | 8.401 | .764 |
| | EDR | 18612.907 | 1 | 18612.907 | 34.304 | .000 | 34.304 | 1.000 |
| GCG | PSR | 862.865 | 2 | 431.433 | 4.339 | .036 | 8.679 | .645 |
| | ZPR | .010 | 2 | .005 | 2.025 | .172 | 4.049 | .342 |
| | EDR | 9170.901 | 2 | 4585.451 | 8.451 | .004 | 16.902 | .913 |
| Error | PSR | 1292.462 | 13 | 99.420 | | | | |
| | ZPR | .032 | 13 | .002 | | | | |
| | EDR | 7053.669 | 13 | 542.590 | | | | |
| Total | PSR | 21294.666 | 16 | | | | | |
| | ZPR | .066 | 16 | | | | | |
| | EDR | 56399.762 | 16 | | | | | |
| Corrected Total | PSR | 2155.327 | 15 | | | | | |
| | ZPR | .042 | 15 | | | | | |
| | EDR | 16224.570 | 15 | | | | | |

a. R Squared = ,400 (Adjusted R Squared = ,308)

b. Computed using alpha = ,05

c. R Squared = ,238 (Adjusted R Squared = ,120)

d. R Squared = ,565 (Adjusted R Squared = ,498)

Sumber: Data diolah, 2019

3. Uji Lanjutan (*Post-Hoc*)

Multiple Comparisons

| Dependent Variable | | (I) GCG | (J) GCG | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|--------------------|--------------|-------------|-------------|-----------------------|------------|-------|-------------------------|-------------|
| | | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| PSR | Bonferroni | Sangat Baik | Baik | .69667 | 6.563694 | 1.000 | -17.32683 | 18.72017 |
| | | | Cukup Baik | -18.26667 | 8.141260 | .129 | -40.62207 | 4.08874 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.69667 | 6.563694 | 1.000 | -18.72017 | 17.32683 |
| | | | Cukup Baik | -18.96333 | 6.563694 | .038 | -36.98683 | -.93983 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | 18.26667 | 8.141260 | .129 | -4.08874 | 40.62207 |
| | | | Baik | 18.96333 | 6.563694 | .038 | .93983 | 36.98683 |
| | Games-Howell | Sangat Baik | Baik | .69667 | 4.023271 | .984 | -10.19809 | 11.59143 |
| | | | Cukup Baik | -18.26667 | 2.075072 | .002 | -25.66338 | -10.86996 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.69667 | 4.023271 | .984 | -11.59143 | 10.19809 |
| | | | Cukup Baik | -18.96333 | 4.033172 | .002 | -29.88035 | -8.04632 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | 18.26667 | 2.075072 | .002 | 10.86996 | 25.66338 |
| | | | Baik | 18.96333 | 4.033172 | .002 | 8.04632 | 29.88035 |
| ZPR | Bonferroni | Sangat Baik | Baik | .05053 | .032631 | .436 | -.03907 | .14014 |
| | | | Cukup Baik | .07967 | .040473 | .212 | -.03147 | .19080 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.05053 | .032631 | .436 | -.14014 | .03907 |
| | | | Cukup Baik | .02913 | .032631 | 1.000 | -.06047 | .11874 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -.07967 | .040473 | .212 | -.19080 | .03147 |
| | | | Baik | -.02913 | .032631 | 1.000 | -.11874 | .06047 |
| | Games-Howell | Sangat Baik | Baik | .05053 | .067730 | .765 | -.33888 | .43994 |
| | | | Cukup Baik | .07967 | .067374 | .565 | -.31644 | .47578 |
| | | Baik | Sangat Baik | -.05053 | .067730 | .765 | -.43994 | .33888 |
| | | | Cukup Baik | .02913 | .007511 | .008 | .00860 | .04966 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -.07967 | .067374 | .565 | -.47578 | .31644 |
| | | | Baik | -.02913 | .007511 | .008 | -.04966 | -.00860 |

| | | | | | | | | |
|-----|--------------|-------------|-------------|------------|-----------|-------|------------|-----------|
| EDR | Bonferroni | Sangat Baik | Baik | -7.88667 | 15.333699 | 1.000 | -49.99206 | 34.21873 |
| | | | Cukup Baik | 54.79000* | 19.019112 | .039 | 2.56468 | 107.01532 |
| | | Baik | Sangat Baik | 7.88667 | 15.333699 | 1.000 | -34.21873 | 49.99206 |
| | | | Cukup Baik | 62.67667* | 15.333699 | .004 | 20.57127 | 104.78206 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -54.79000* | 19.019112 | .039 | -107.01532 | -2.56468 |
| | | | Baik | -62.67667* | 15.333699 | .004 | -104.78206 | -20.57127 |
| | Games-Howell | Sangat Baik | Baik | -7.88667 | 10.445642 | .738 | -36.50767 | 20.73434 |
| | | | Cukup Baik | 54.79000* | 5.739166 | .020 | 20.99260 | 88.58740 |
| | | Baik | Sangat Baik | 7.88667 | 10.445642 | .738 | -20.73434 | 36.50767 |
| | | | Cukup Baik | 62.67667* | 8.728290 | .000 | 38.30780 | 87.04553 |
| | | Cukup Baik | Sangat Baik | -54.79000* | 5.739166 | .020 | -88.58740 | -20.99260 |
| | | | Baik | -62.67667* | 8.728290 | .000 | -87.04553 | -38.30780 |

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 542,590

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Sumber: Data diolah, 2019

